

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA REALITA
BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN
IPAS DIKELAS IV MIN 03 REJANG LEBONG
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelas Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

MELYA RATNASARI

NIM : 20591114

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Melya Ratnasari** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MIN 03 REJANG LEBONG”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

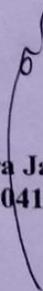
Curup, Mei 2024

Pembimbing I



Dr. Baryanto, M Pd. MM
NIP. 1969 07231999031004

Pembimbing II



Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM
NIP. 196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melya Ratnasari
NIM : 20591114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan
Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2024

Penulis,



Melya Ratnasari
NIM. 20591114



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 897 /In.34/F.TAR/1/PP.00.97/2024

Nama : Melya Ratnasari
NIM : 20591114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan
Pada Mata Pelajaran IPAS Dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Baryanto, M.Pd
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,

Guntur Putrajaya, S.Sos.MM
NIP. 196904131999031005

Penguji I,

Wiwin Arbaini, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Penguji II,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena segala nikmat, rahmat dan hidayahnya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA REALITA BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV MIN 3 REJANG LEBONG”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Slawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah. Bukanlah suatu hal yang mufah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Dr. Yusefri, M.Ag Wakil Rektor I, Dr. Muhammad Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sutarto, S,Ag., M.Pd. selaku Dekan Falkustas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Mahfuz, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Baryanto, M.Pd.MM selaku Dosen Pembimbing I.
7. Guntur Putrajaya, S.Sos.MM selaku Dosen Pembimbing II.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
9. Arfan Syarifudin, M.Pd selaku Kepala Madrasah MIN 03 Rejang Lebong dan Abdul Hamid, S.Pd selaku Wali Kelas IV yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Pustakawan yang sudah membimbing dan membantu dalam memberikan literature dan referensi yang relevan dan akurat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna untuk penyempurnaannya. Demikian karya ini saya tulis dan semoga bermanfaat.

Curup, Mei 2024

Penulis

Melya Ratnasari

NIM. 20591114

MOTTO

“Kunci untuk mewujudkan impian bukanlah dengan fokus pada kesuksesan tapi pada arti. Bahkan langkah kecil dan kemenangan kecil sepanjang perjalananmu memberikan arti yang lebih hebat”.

“Setangkai bunga tidak akan mekar tanpa sinar matahari dan manusia tidak akan bisa sukses tanpa kerja keras, berusaha, ridho kedua orang tua, serta pertolongan sang maha kuasa”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah berkenan membantu saya dalam penyusunan skripsi hingga selesai, diantaranya kepada:

1. Terimakasih untuk Cinta Pertamaku dan panutan saya, Ayahanda Syamsul Bahri saya menyadari bahwa tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun dengan penuh cinta dan ketulusan terimakasih atas segala perjuangan dan kasih sayang hingga tiada henti-hentinya. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan hingga saya dapat berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Pintu surga saya, Ibunda Sumiati, sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terimakasih atas segala bantuan serta telah menjadi pendamping dalam segala hal yang menemani, menjadi garda terdepan disetiap kondisi serta menjadi opsi pertama disetiap pilihan. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga sekarang ini. Tetaplah kebersamai dan tempat untuk saya pulang.
3. Terimakasih untuk Saudara-saudaraku, untuk kakak laki-laki saya Bambang Harmoko, Jhoni Oktananda dan Saudara perempuan saya Mita Ulandari berserta ayuk ipar saya Nike Anggraini, berserta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, moril dan materi.

4. Terimakasih untuk kedua dosen pembimbing terbaik Bapak Dr.Baryanto, M Pd.MM dan Guntur Putra Jaya S.Sos., MM yang telah banyak membantu dan membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
5. Sahabat perjuangan yang sudah menjadi seperti saudaraku Marsanda, Amalia Hidayati, Muhammad Alparezi, Satrio Tri Sepi, Movi Oktasari,dan Meri Pramesti terima kasih banyak atas dukungan, bantuan baik berupa saran maupun waktu ketika direpotkan serta semangat selama menjalankan perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi ini selesai.
6. Teman-teman seperjuangan di kelas PGMI B serta teman-teman dari angkatan 2020.
7. Almamaterku, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Terakhir, terimakasih banyak untuk orang-orang baik lainnya yang telah ikut andil dalam setiap proses ini. Semoga dibalas dengan kebaikan serta pahala yang berlipat ganda.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA REALITA BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV MIN 03 REJANG LEBONG

Oleh:

Melya Ratnasari (20591114)

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV MIN 03 Rejang Lebong. Tujuan dalam penelitian tersebut ialah: 1) Untuk dapat mengetahui bagaimana penggunaan media realita berbasis lingkungan diterapkan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong; dan 2) untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media realita berbasis lingkungan.

penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dan sekunder digunakan. Penelitian ini melibatkan 10 peserta didik di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS berjalan dengan baik dan lancar. Dengan proses pembelajaran adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan media realita pada setiap kelompok. Adanya media realita siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, media realita ini mudah ditemui di lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal siswa. Dengan menggunakan Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Dua faktor penghambat adalah faktor peserta didik sendiri, yang berarti peserta didik tidak terlalu tertarik dengan pelajaran yang diajarkan, dan faktor teman sebaya. Faktor pendukung berikutnya adalah media realita tersedia di lingkungan sekolah dan aman untuk digunakan, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka bersemangat untuk belajar.

Kata Kunci : Implementasi, Media Realita, Mata Pelajaran IPAS

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29

B. Desain Penelitian	29
C. Tempat dan waktu penelitian.....	30
D. Subjek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	34
G. Uji Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	35
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 Table Jumlah Pendidik Min 3 Rejang Lebong	44
Tabel. 4.2 Jumlah Peserta Didik Min 3 Rejang Lebong	46
Tabel. 4.3 Jumlah Dan Kondisi Ruangan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Dikelas Iv	50
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran	53
Gambar 4.3 Modul Ajar	54
Gambar 4.4 Buku Ipas	54
Gambar 4.5 Jenis Media Realita	56
Gambar 4.6 Guru Menerapkan Metode Ceramah	58
Gambar 4.7 Diskusi Kelompok	60
Gambar 4.8 Lingkungan Sekolah	71

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	85
Pedoman Wawancara	90
Lembar Observasi	93
Instrumen Lembar Wawancara	95
Transkrip Wawancara Wali Kelas Iv	102
Modul Ajar Ipas Min Kelas 4	124
Lembar Kerja Peserta Didik	133
Program Tahunan Kurikulum Merdeka Min 03 Rejang Lebong	136
Program Semester Kelas Iv Kurikulum Merdeka Min 03 Rejang Lebong	137
Alur Dan Tujuan Pembelajaran (Atp)	138
Capaian Pembelajaran Kelas 4 Fase B	139
Dokumentasi Penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan standar budaya dan sosial, dan itu adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu jenis instruksi yang diberikan sebagai pendidikan formal. Bimbingan dan bantuan yang matang dan sadar pendidikan atau pedagogi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak.. Pendidikan mengajarkan manusia bagaimana menggunakan akal atau rasionalitas mereka untuk menjawab berbagai masalah yang muncul di masa depan. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan dengan hati- hati-hati untuk mencapai tujuan sebelumnya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. adalah tujuan pendidikan. Pendidikan yang baik sangat penting untuk mengikuti perkembangan masa depan, terutama dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk membangun siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu,

Cakap, inovatif, mandiri, dan demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara.¹

Bagaimana suatu pendidikan dilaksanakan dapat menunjukkan tolak ukur kualitasnya. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses implementasinya, bukan hanya rumusan. Tanpa implementasi, pendidikan akan sia-sia.²

Secara harfiah, pendidikan adalah instruksi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Orang dewasa diharapkan untuk menunjukkan contoh yang baik, mengajar, membantu, dan meningkatkan etika-akhlak serta menggali pengetahuan setiap orang. Keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak dalam hal ini.³

Media pembelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik belajar dan mempermudah guru menyampaikan materi. Menggunakan media pembelajaran tidak hanya mempermudah guru tetapi juga dapat membantu peserta didik belajar memahami dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Dengan adanya alat pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi IPAS dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami dan memahami materi dengan lebih baik. Media pembelajaran adalah bagian dari sumber

¹ Undang-Undang Dasar tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

² Hasbusllah, kebijakan dalam perspektif teori, aplikasi, dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia, (Jakarta Rajawali Pers, 2015), hlm 145

³ Desi Pristiwanti¹, Bai Badariah², Sholeh Hidayat³, Ratna Sari Dewi, "Pengertian Pendidikan."hl.7912

belajar atau pembawa fisik yang menempatkan bahan ajar di lingkungan peserta didik dan mendorong belajar mereka. Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai media perangsang yang mengirimkan pesan atau data yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik belajar. Media Pembelajaran memudahkan guru menyampaikan informasi bagi peserta didik untuk memahaminya.

Media yang tersedia sangat penting untuk menjadikan pembelajaran lebih baik. Untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, guru dan buku teks sebagai sumber informasi adalah penting. Neoman Sultana De juga percaya bahwa interaksi peserta didik-media ini menunjukkan perilaku belajar yang sebenarnya. Media pada hakikatnya adalah cara untuk memudahkan guru menyampaikan informasi dan membuat peserta didik memahami informasi tersebut. Sebagai contoh, guru dan peserta didik dapat merencanakan penggunaan media dalam pembelajaran dengan menggunakan barang bekas yang ada di sekolah atau menggunakan lingkungan itu sendiri sebagai alat pembelajaran. Namun, realita didefinisikan sebagai sesuatu yang nyata (nyata, kelihatan, nyata) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, media nyata didefinisikan sebagai benda yang dapat menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima dengan cara yang memengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Media

berwujud juga merupakan benda nyata yang memberikan dorongan yang sangat penting kepada siswa untuk mempelajari berbagai hal, terutama tentang pengemba.

Media sangat penting untuk pembelajaran, tetapi harus digunakan dengan cara yang berbeda dengan jenis media lainnya agar peserta didik lebih cepat memahami apa yang diajarkan guru. Pembelajaran realitas di IPAS juga memerlukan media yang tepat untuk membantu peserta didik memahami konsep, belajar memproses informasi, dan menjadi lebih tertarik dengan dunia luar atau prinsip-prinsip yang termasuk dalam disiplin ilmu ini. Dengan media pembelajaran yang efektif, hasil belajar siswa dapat meningkat dengan cepat karena media dapat membantu siswa memahami apa yang diajarkan di kelas. Media nyata yang ada di lingkungan alam, baik yang hidup maupun yang dilestarikan, disebut media realita, yang dapat diamati atau dilihat dalam bentuk asli mereka tanpa rekayasa. Media realita adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya atau materi yang tersedia di lingkungan peserta didik.

Ini dapat berupa alat sekolah, tumbuhan, maupun benda-benda konkret lainnya. Diharapkan bahwa penggunaan media realita pada usia operasional konkret akan berdampak pada hasil belajar peserta didik di masa depan karena menggunakan media realita akan membantu guru memberikan penjelasan tentang materi kepada siswa sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih baik. Selama proses pembelajaran,

media realitas membantu peserta didik mencapai tujuan akademik. Media nyata adalah alat bantu belajar visual yang membantu siswa belajar secara langsung dengan menggambarkan benda-benda dunia nyata seperti uang, meja, kursi, tumbuhan, dan hewan. Media realita, misalnya, dapat memberi pengguna pengalaman belajar yang langsung dan nyata. Pengalaman tentang keindahan yang ada di dalamnya tidak dapat diperoleh melalui media lain. Penggunaan media realitas berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS adalah salah satu upaya yang dimaksudkan.

Diharapkan bahwa penggunaan media realitas berbasis lingkungan dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi mereka, meningkatkan rasa ingin tahu mereka, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendapat Paradita menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Artinya, pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran di mana lingkungan digunakan sebagai subjek atau materi belajar dan juga dapat berfungsi sebagai media dalam proses pembelajaran, dan data yang akurat. Mereka dapat belajar secara mandiri dan berkelompok dengan peserta didik melihat atau memegang secara langsung.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan sosial dan lingkungan alam serta keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi tentang cara menggunakannya dalam

kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar, khususnya di kelas IV, IPAS lebih berfokus pada memberi pengetahuan melalui pengamatan, dengan peranan lingkungan buatan. Anak-anak di usia SD/MI tumbuh secara intelektual, emosional, maupun fisik. Pembelajaran IPAS saat ini terlalu monoton karena lebih banyak berfokus pada guru dan menggunakan pendekatan ceramah.

Hanya dengan Dengan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, aktivitas siswa dapat dikatakan. Karena tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai. Untuk mengatasi masalah ini, pembelajaran IPAS menggunakan media realita berbasis lingkungan. Media ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Dalam pelajaran IPAS di kelas empat, wali kelas menggunakan media realitas untuk mengajarkan tentang bentuk bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Mereka juga menerapkan media realitas berbasis lingkungan dalam pelajaran IPAS di kelas empat.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 3 Rejang Lebong sekolah tersebut telah menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media realita berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPAS khususnya kelas IV, wali kelas IV disekolah tersebut telah menggunakan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS Selama pembelajaran, menggunakan media realitas ini. Dengan

media realitas, peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan menjadi lebih aktif dalam mencari tahu tentang materi IPA. Ini membuat semua peserta didik lebih aktif dan membuat materi lebih mudah dipahami dalam pembelajaran yang diberikan guru, sehingga saling menunjukkan keinginan untuk menjadi yang lebih baik antara satu sama lain untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Guru juga memberikan contoh yang baik sebagai seorang guru yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan materi pembelajaran yang lebih menarik.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MIN 3 Rejang Lebong.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan media realitas berbasis lingkungan pada materi IPAS bagian-bagian Tumbuhan di Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong karena batasan latar belakang di atas.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan semua ini, pertanyaan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?

2. Apa Saja faktor Pendukung atau penghambat dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara menggunakan media realitas berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media realitas berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Salah satu keuntungan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan dalam bidang pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar untuk kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan pembelajaran,
- 2) membantu pemecahan masalah pembelajaran,
- 3) membantu siswa memahami cara menggunakan media realita berbasis lingkungan untuk belajar,

- 4) memfasilitasi proses pembelajaran,
 - 5) memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan media realita berbasis lingkungan.
- b. Bagi Peserta Didik
- 1) Mencegah pembelajaran menjadi monoton
 - 2) Memberikan pengalaman dunia nyata kepada siswa
 - 3) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Madrasah
- 1) Berpartisipasi dalam menentukan bagaimana pengelolaan kelas di masa depan akan mengubah pendidikan di sekolah
 - 2) Berkontribusi positif terhadap kemajuan sekolah dalam menggunakan media realitas berbasis lingkungan dalam pendidikan
 - 3) Berkontribusi positif terhadap kemajuan sekolah dalam menggunakan media realitas berbasis lingkungan dalam pendidikan
- d. Bagi Peneliti
- Ada kemungkinan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang penerapan media realita berbasis lingkungan dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 3 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

"Implementasi" dalam bahasa Inggris berarti "pelaksanaan". Termasuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku, penerapan, inovasi, atau kebijakan dalam suatu perilaku untuk memberikan dampak positif. Tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah direncanakan dan disusun dengan cermat disebut implementasi. Implementasi ini lebih dari sekadar aktivitas; itu adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan serius dengan mengikuti aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, objek berikutnya tidak mempengaruhi pelaksanaan tindakan, tetapi dilakukan secara independen. Oleh karena itu, implementasi secara sederhana berarti melaksanakan atau menerapkan sesuatu. Secara umum, implementasi adalah lebih dari sekedar aktivitas. Ini adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

⁴ F Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93

b. Langkah-langkah Menyusun Implementasi

1) Langkah-langkah untuk membuat strategi berdasarkan pengalaman sebelumnya, baik keberhasilan maupun kegagalan, dan dengan menggunakan kebijakan dan strategi yang sedang digunakan, kebijakan dan strategi ini dikembangkan sebagai berikut:

- a) Perubahan apa yang akan terjadi dan dampak perubahan tersebut terhadap berbagai aspek kehidupan organisasi.
- b) Kesempatan apa yang telah dimanfaatkan.
- c) Masalah apa yang diperkirakan akan muncul.
- d) Ancaman apa yang diperkirakan akan datang, baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.⁵

2) Langkah-langkah menyusun strategi

Anda dapat meningkatkan kemampuan Anda secara efektif dan tepat dengan menggunakan strategi yang tepat. Seperti yang disebutkan sebelumnya, implementasi adalah tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terkait oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa tujuan implementasi berdasarkan pengertian ini:

- a) Implementasi plan yang dirancang dengan teliti oleh individu dan kelompok adalah tujuan utama implementasi.

⁵ <http://respository.radenintan.ac.id/2329/i/skripsi> Diakses pada tanggal 30 september 2023

- b) Menguji dan mencatat prosedur penerapan kebijakan atau rencana.
- c) Menciptakan tujuan rencana atau kebijakan yang ingin dicapai.
- d) Mengetahui kemampuan masyarakat untuk menerapkan rencana atau kebijakan sesuai dengan harapan.
- e) Mengetahui tingkat keberhasilan rencana atau kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas.⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan Implementasi rencana adalah penerapan dan pelaksanaannya. Maka dengan demikian, tujuan yang akan dicapai disusun saat menyusun rencana, dan implementasi didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Media Realita

a. Pengertian Media Realita

Media menjadi semakin penting dalam komunikasi pembelajaran di SD/MI karena perkembangan anak di masa konkret, di mana mereka diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

⁶ <http://www.gurupendidikan.co.id/implementasi-adalah/> Diakses tanggal 30 september 2023

Kata jamak "media" berasal dari kata Latin *medius*, yang berarti "perantara" atau "pengantar". Jadi, media berfungsi sebagai alat untuk mengirimkan pesan atau informasi belajar.

Benda nyata (Reality) adalah alat bantu yang paling mudah digunakan karena tidak memerlukan persiapan apa pun selain menggunakannya secara langsung. Media realitas adalah semua media alami alam, baik yang masih hidup maupun yang telah diawetkan, seperti sawah, air, gunung, batuan, hewan, tumbuhan dan sebagainya.”⁷

Media realita adalah alat bantu pembelajaran visual yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.⁸ Uang, bebatuan, tumbuhan, hewan, air, tanah, dan banyak lagi dapat menjadi media ini. Dalam proses pembelajaran, menggunakan objek nyata membantu peserta didik memahami lebih baik apa yang diajarkan. Sekolah dapat menggunakan barang nyata ini..

"Media realita merupakan perangsang nyata, seperti orang, binatang, tumbuhan, benda, atau peristiwa yang diamati peserta didik," kata Hananfiah dan Suhana.”⁹

Sumantri berpendapat bahwa media realita adalah media yang ditampilkan sebagai benda nyata, sehingga lebih mendekatkan peserta didik dengan dunia nyata. Menurut Johar Permana, media

⁷ Nanang Hananfiah dan Cucu suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, h. 61

⁸ Yusdhi Munadi, Media Pembelajaran: Selama Sebuah Pendekatan Baru,...,h.45.

⁹Nanang Hananfiah dan Cucu suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, h. 61

realita adalah benda nyata yang bermanfaat dalam pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan keinginan mereka untuk belajar, sehingga mempermudah proses pembelajaran.¹⁰

Pengalaman yang dihasilkan oleh media pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan nyata atau menjadi benda nyata akan diberikan unik yang tidak dapat dilupakan bagi peserta didik. Diharapkan bahwa peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menerapkan ide-ide terjadi di dunia nyata, bukan hanya dalam teori. Dengan memiliki media realitas, mereka akan memiliki kesempatan untuk menjadi kreatif, berpartisIPAS secara aktif dalam proses belajar, dan mengembangkan minat mereka dalam belajar.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa media realita adalah alat informasi yang kita berikan kepada siswa dalam bentuk benda nyata atau benda yang sebenarnya, yang dapat dilihat, diraba, dan dipegang di lingkungan alam. Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran jika mereka menggunakan benda nyata. karena berinteraksi langsung dengan media, membantu peserta didik mengingat materi pelajaran

b. Jenis-jenis Media Realita

Sebelum berbicara tentang jenis media realita, ada baiknya melihat jenis media secara keseluruhan, seperti berikut:

¹⁰Latuheru, dkk, Media Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 95.

Menurut Arsyad, jenis media realitas adalah sebagai berikut:

- 1) Model
- 2) Specimen (contoh)
- 3) Manipulatif (peta, boneka)¹¹

Jenis media pembelajaran, menurut Erlita dan Wibowo, diidentifikasi berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Media auditif: media yang hanya dapat didengar atau memiliki suara, seperti radio dan rekaman suara
- 2) Media visual: media yang hanya dapat dilihat, tidak memiliki suara, seperti slide film, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai jenis media cetak, seperti media grafis
- 3) Media audio-visual: media yang selain memiliki suara juga memiliki suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik karena menggabungkan dua elemen dari dua jenis media.¹²

Menurut Wibowo, "media realita adalah benda yang nyata yang digunakan sebagai bahan ajar," dari penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa media realita adalah media visual.”

c. Fungsi Media Realita

Media pada awalnya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kepada siswa

¹¹ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta:Raja grafindo Persada,2013,h.36

¹² Erlita Burhanudin, Hari Wibowo,dkk,Media, (Jakarta:Depdiknas Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, 2009),h.5

pengalaman visual yang mendorong minat dan dorongan mereka untuk belajar. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mempersederhana dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, mudah dipahami, dan mudah dipahami.

Media dapat membantu anak menyerap (mengingat) materi pembelajaran dengan lebih baik. Fathurrahman menyatakan bahwa salah satu tujuan utama penerapan media realitas dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa:

- 1) Menarik perhatian peserta didik
- 2) Membantu mempercepat pemahaman proses pembelajaran
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat variabel
- 4) Pembelajaran menjadi lebih komunikatif (mudah dipahami) dan produktif (menghasilkan)
- 5) Waktu pembelajaran dapat dikondisikan
- 6) Menghilangkan kebosanan peserta didik dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar
- 7) Menawarkan berbagai gaya belajar peserta didik h. Meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik.¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media realitas dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar

¹³ Pupuh Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar..., h.27.

mereka. Ini akan memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih kreatif saat belajar di kelas maupun di luar kelas.

d. Ciri-ciri Media Realita

Media realita yang asli memiliki karakteristik berikut: mereka masih Bentuk aslinya dapat didefinisikan sebagai utuh, dapat dioperasikan, hidup, dan dalam ukuran yang sebenarnya. Ini sangat bermanfaat bagi siswa yang belum pernah terlibat dengan subjek tertentu, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.¹⁴

Berdasarkan penjelasan seperti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik media realita adalah tetap utuh, dapat digunakan, dan diketahui bentuk aslinya.

e. Keunggulan dan Kekurangan Media Realita

Keunggulan media realia adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas dalam situasi nyata.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan mereka dengan menggunakan alat indra sebanyak mungkin.¹⁵

Kelemahan media realia adalah sebagai berikut:

- 1) Kadang-kadang, Membawa siswa ke luar sekolah menimbulkan risiko, seperti kecelakaan.

¹⁴ Zaif, Ciri-ciri Media Realia, 28 April 2013, Diakses Pada Tanggal 5 September 2016 dari situs <http://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/mediarealia>

¹⁵ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

- 2) Biaya yang diperlukan untuk memperbaiki berbagai barang kadang-kadang sangat tinggi., apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan yang terkait dengan penggunaan mereka.
- 3) Karena tidak selalu dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang objek yang sebenarnya (seperti membuat gambar lebih besar, lebih kecil, atau lebih kecil), petunjuk harus didukung oleh sumber lain..¹⁶

f. Kriteria pemilihan media Realita

Media realitas digunakan sebagai perantara pesan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Menurut Rayandra Asyhar, penting untuk mempertimbangkan kemungkinan peserta didik akan menggunakan media realitas sebelum memilih media realitas yang akan digunakan.”¹⁷

Pendapat tersebut menyatakan bahwa guru harus mempertimbangkan beberapa faktor saat memilih media untuk membantu pembelajaran berjalan lebih baik..

g. Langkah-langkah Pembelajaran Media Realita

- 1) Guru memberikan pengetahuan dasar dan kemampuan yang ingin dicapai siswa.

¹⁶ Ibid.,11

¹⁷ Rayandra Asyhar,. Kreatif Menggunakan Media Pembelajaran.JakartaReferensi,2012.

- 2) Guru meminta siswa untuk mempertimbangkan topik atau masalah yang dibahas.
- 3) Peserta didik diminta untuk melihat penjelasan guru dan berbagi hasil pemikiran masing-masing dalam pembelajaran.
- 4) Guru bekerja sama dengan peserta didik untuk melihat media yang ditampilkan secara nyata, yang dapat dilihat, dipengam, dan diraba.
- 5) Bermula dari kegiatan ini, guru mengarahkan diskusi.¹⁸

3. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

a. Pengertian pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar disebut pembelajaran berbasis lingkungan (Karjiyadi 2012: 12). Paradita (2017: 23) mendefinisikan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Ini adalah jenis pembelajaran di luar kelas yang menggunakan pengalaman dunia nyata, pengamatan langsung, pengumpulan data yang akurat, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri atau berkelompok.

Saat ini, tempat kita hidup adalah lingkungan kita. Menurut Mulyanto lingkungan adalah semua faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme. Faktor-faktor ini dapat berupa faktor yang hidup (biotik faktor) atau faktor yang tidak dapat hidup

¹⁸ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.121

(abiotik faktor). UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengolahan lingkungan hidup pada benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk lain.¹⁹

Pendekatan lingkungan, menurut Mulyasa adalah metode Pembelajaran berbasis lingkungan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Berbagai aktivitas memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan alam. Proses ini menghasilkan pemahaman, kesadaran, perhatian, tanggung jawab, dan tingkah laku siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan mereka, Pendidikan di lingkungan luar bukan hanya mentransfer proses.²⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan adalah pendekatan pendidikan yang digunakan oleh guru di sekolah. Metode ini memasukkan elemen lingkungan ke dalam setiap pelajaran di sekolah, tetapi tidak mengurangi nilai pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan mencakup pemahaman, kemampuan, dan perspektif peserta didik tentang lingkungan mereka. pola tindakan, prinsip, pemahaman, sikap, penghargaan, dan kemampuan.

¹⁹ Mulyanto, Ilmu Lingkungan, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2007),h.1

²⁰ Syofindah Ifrianti, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3,2018, h.6

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka

a. Pengertian IPAS

Menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu perkembangan dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Tujuan dari menggabungkan kedua mata pelajaran ini adalah untuk mendorong anak-anak untuk mempelajari baik lingkungan alam maupun sosial. Ada mata pelajaran IPA dan IPS di KTSP dan kurikulum sebelumnya. IPA adalah mata pelajaran yang memerlukan peserta didik untuk belajar cara berpikir kritis dan analitis untuk memecahkan masalah sehari-hari.²¹

Kata Yunani *curir*, yang berarti berlari, dan *curere*, yang berarti tempat berpacu, digunakan dalam pengertian kurikulum secara etimologi. Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologis oleh S. Nasution menyatakan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang disusun sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan pendidikan.²² Kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan prosedur

²¹ Ida Fitriani, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA DI MIN Bandar Lampung, "Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 N (2024) hlm 35

²² S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)., h. 67

yang digunakan sebagai panduan bagi pengajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003.

Kurikulum Merdeka adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.²³

Kurikulum Merdeka merupakan sistem pembelajaran yang menawarkan beragam mata pelajaran di dalamnya, memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pendekatan ini memberikan cukup waktu bagi siswa untuk benar-benar memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Selain itu, tujuannya adalah agar guru dan siswa tidak merasa tertekan oleh penekanan pada penilaian semata, melainkan memberi fokus pada pengembangan karakter dan budi pekerti. Keempat poin ini mencakup perubahan struktur Ujian Nasional

²³ Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar” Gorontalo, 14 Juli 2020

(UN), pemberian kewenangan kepada setiap sekolah untuk mengadopsi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), peningkatan kuota dari 15% menjadi 30% untuk penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi, dan perubahan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kurikulum Belajar Mandiri atau yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim sebagai bagian dari evaluasi dan penyempurnaan Kurikulum 2013, juga dikenal sebagai kurikulum prototipe. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi generasi penerus dalam berbagai bidang.

Proses pembelajaran IPA memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ide jelas.²⁴ Menurut Supandi, mata pelajaran IPS lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, baik sederhana maupun kompleks. Kedua topik ini dibahas secara terpisah atau terpisah. Kurikulum merdeka, di sisi lain, dapat diajarkan secara bersamaan atau digabungkan menjadi satu dalam pelajaran tertentu. Pada sekolah dasar kelas tinggi, kurikulum paradigm baru IPAS diajarkan secara bersamaan

²⁴ Ida Fitriani, "Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah, "Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 6 N (2019):72

dengan mata pelajaran IPAS. Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran, IPAS.²⁵

IPAS secara umum didefinisikan sebagai kumpulan berbagai macam pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat dalam kamus besar bahasa Indologi, dan juga mengkaji bagaimana kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial berinteraksi dengan alam semesta.²⁶

Pendidikan IPAS memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan profil pancasila sebagai representasi ideal dari profil siswa di Indonesia. IPAS menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang dunia luar.²⁷

Oleh karena itu, kesimpulan dari penjabaran di atas adalah bahwa IPAS merupakan subjek yang ada dalam struktur kelas yang independen. Pembelajaran IPAS adalah jenis pembelajaran gabungan ilmu pengetahuan yang mengkaji hubungan antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

²⁵ Ana Widyastuti, Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Gurusiswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa Semua Bahagia, ed. Resna Anggria Putri (Jakarta; Elex Media kompotindo, 2022) hal 202.

²⁶ Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). 2022

²⁷ Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). 2022

b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Sangat penting bagi pelajaran IPAS untuk mencapai profil siswa yang ideal, yang sesuai dengan Pancasila dan sebanding dengan siswa di Indonesia. Ilmuwan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap dunia luar. Rasa ingin tahu ini memungkinkan siswa memahami bagaimana alam semesta beroperasi dan bagaimana kehidupan manusia di Bumi berhubungan dengannya.

Akibatnya, seseorang dapat membedakan berbagai kesulitan dan menemukan cara untuk mencapai tujuan mereka. IPAS membantu siswa mengembangkan profil siswa Pancasila dengan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang fenomena alam dan hubungannya dengan kehidupan manusia:

- 1) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari fenomena yang ada di sekitar mereka, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia
- 2) Berpartisipasi secara aktif dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
- 3) Memahami siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosialnya berada, dan memahami bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah
- 4) Memahami bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah

- 5) Mempelajari dan memahami konsep IPAS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

c. Karakteristik IPAS

- 1) Tetap berubah. Dari zaman ke zaman, pengetahuan berkembang dengan sangat cepat, sehingga pengkajian harus dilakukan dengan benar.
- 2) Pendekatan yang lebih holistik Untuk mendapatkan informasi baru, penggunaan sudut pandang yang luas harus dilakukan dalam bidang ilmu lainnya.²⁹

d. Prinsip Pembelajaran IPAS dan Implementasinya).

- 1) Mempelajari fenomena alam dan sosial.
- 2) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisis.
- 3) Menjalin keterkaitan IPA dan IPS: peserta didik harus dapat memahami data, membuat hipotesis, menguji hipotesis, dan mengevaluasi argumen.
- 4) Memahami konsep dasar IPA dan IPS: peserta didik harus memahami konsep dasar IPA dan IPS.
- 5) Pembelajaran IPAS harus inovatif sehingga peserta didik dapat memahami lebih banyak tentang apa yang mereka pelajari.

²⁸ Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43-54.

²⁹ Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397-3405.

- 6) Pembelajaran IPAS harus berbasis nilai sehingga peserta didik mengembangkan nilai dan sikap positif.
- 7) Pembelajaran IPAS harus berfokus pada proses dan hasil yang dapat diukur dan divalidasi sehingga siswa dapat mendapatkan umpan balik yang membantu mereka memahami.³⁰

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Pertama, penelitian Klara Lestari tahun 2018 berjudul "Pengaruh penggunaan media realita terhadap aktivitas belajar Peserta Didik pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-ADLI PALEMBANG". Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan berpusat pada penggunaan media realita dalam mata pelajaran IPA kelas III.³¹ Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong.
2. Penelitian kedua yang ditulis oleh Suparni pada tahun 2015 dengan judul "Meningkatkan hasil belajar IPA pada materi mengenal sifat benda dan kegunaannya dengan media realita pada Peserta Didik kelas 1B SDN SIDOMEKAR 08 JEMBER" berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, pemahaman peserta didik tentang sifat benda dan kegunaannya, dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata

³⁰ Suhelayanti, Syamsiah Z Dkk. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Edisi.1 (Penerbit: Yayasan Kita Menulis). Tahun 2023.

³¹ Klara Lestari, "Pengaruh penggunaan media realita terhadap aktivitas belajar Peserta Didik pada mata pelajaran IPA kelas III di MI AL-ADLI PALEMBANG", Skripsi, Jurusan PGMI, 2018. Di akses pada 19 september 2021, <https://journal.unesa.ac.id/14270059.pdf>

pelajaran IPA dengan media realita.³² Namun, ada perbedaan antara tulisan Peneliti dan tulisan Peneliti karena pendekatan penelitian Peneliti adalah kualitatif dan lebih berfokus pada penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 3 Rejang Lebong.

3. Yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Tehayanti pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas III." Peneliti sebelumnya menggunakan metode eksperimen semu. *Grup Kontrol Non Equivalent* digunakan sebagai rancangan penelitian.³³ Perbedaan dengan peneliti sekarang adalah menggunakan media realita berbasis lingkungan dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV 03 Rejang Lebong adalah perbedaan dengan peneliti saat ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Didasarkan pada masalah dalam proses pembelajaran IPAS di MIN 03 Rejang Lebong dan penelitian sebelumnya, wali kelas menawarkan media realita berbasis lingkungan. Tujuan dari penyediaan media ini adalah untuk membantu guru dan peserta didik meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam IPAS. Tawaran ini diperkuat oleh beberapa studi teori yang menunjukkan bahwa peserta didik akan termotivasi untuk menggunakan media realitas (nyata).

³² Suparni, "Meningkatkan hasil belajar IPA pada materi mengenal sifat benda dan kegunaanya dengan media realita pada Peserta Didik kelas 1B SDN SIDOMEKAR 08 JEMBER", Jurnal, Pancaran, Vol. 4, No.3, hal 11-20 Agustus 2015

³³ Tehayanti, Pengaruh Penggunaan Media Realita terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas III, Skripsi Jurusan Pendidikan Dasar, 2015. Di akses pada 5 maret 2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mempermudah Peneliti dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mempermudah mereka mendapatkan data tentang masalah penelitian. Penelitian lapangan, atau penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan penjelasan naratif tentang bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru berkorelasi dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menghasilkan data dan informan.³⁴

Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif tentang orang dan perilaku mereka. Dengan kata lain, laporan penelitian ini akan ditulis sebagai narasi karena penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi digunakan.

B. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan data yang menginterpretasikan tentang “Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 3 Rejang Lebong” untuk mengetahui secara akurat bagaimana penerapan media realita berbasis lingkungan yang wali kelas dengan

³⁴ Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Pustaka Setia,(1998), hlm.17

menggunakan media realita (nyata) yaitu dengan memanfaatkan lingkungan seperti bagian-bagian tumbuhan sebagai media ajar di MIN 3 Rejang Lebong.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Rejang Lebong di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, yaitu dari tanggal 23 Januari hingga 23 April 2024.

D. Subjek Penelitian

Kedudukan subjek penelitian sangat penting: "Subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subyek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang."³⁵ Penelitian ini membutuhkan data dari sumber yang terkait dengan subjek penelitian, yaitu Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV MIN 3 Rejang Lebong. Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah guru, wali, kepala sekolah, dan peserta didik di kelas IV MIN 3 Rejang Lebong:

³⁵ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Renika Cipta,2010), h. 151

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek pengukuran dan pengamatan atau dari sumber asli. Dalam kasus ini, sumber penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong.
- b. Wali Kelas IV MIN 3 Rejang Lebong.
- c. c. Peserta didik Kelas IV MIN 3 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber aslinya atau telah diproses melalui proses kompilasi atau pengolahan oleh organisasi atau organisasi yang mengumpulkan data tersebut disebut sebagai data sekunder. Pengumpulan data sekunder melibatkan penggunaan formulir atau lembar khusus yang berkaitan dengan subjek penelitian dalam bentuk softcopy atau hardcopy.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian; tanpanya, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data primer dan skunder adalah dua jenis data yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Data primer berasal dari sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan

data skunder berasal dari sumber data yang memberikan data secara tidak langsung, seperti dari dokumentasi atau orang lain.³⁶

1.Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis elemen-elemen yang muncul dalam suatu gejala, atau gejala subjek penelitian. Patton mengatakan bahwa tujuan observasi adalah untuk memberikan deskripsi tentang lingkungan yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dari sudut pandang mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi adalah metode untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan catatan sistematis terhadap fenomena yang sering diamati.³⁷

2.Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi di mana seseorang berusaha mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu.³⁸ Menurut Patton, proses wawancara dilengkapi dengan pedoman yang sangat umum dan mencantumkan masalah yang harus ditangani tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 308

³⁷ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grapindo persada,2005), hlm. 23

³⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 131

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan sampel dari berbagai sumber data karena beberapa sampel memiliki standar yang tidak sesuai dengan fenomena yang diteliti. Akibatnya, peneliti memilih teknik sampling purposive untuk menentukan pertimbangan atau standar yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian. Subyek penelitian diklasifikasikan berdasarkan metode atau teknik pengumpulan data berikut:

- a. Kepala Madrasah Negeri (MIN) untuk diwawancarai karena mereka memiliki informasi tentang madrasah dan lingkungannya
- b. Wali Kelas IV untuk diwawancarai karena mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang penerapan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 3 Rejang Lebong
- c. Peserta didik kelas IV untuk diwawancarai dan melihat langsung proses pelaksanaan.

Oleh karena itu, wawancara adalah metode pengambilan data dengan menanyakan sesuatu kepada informan atau responden secara langsung. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya besar seseorang. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan

dengan peristiwa atau aktivitas tertentu, seperti arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar, atau benda mati yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tersebut.³⁹

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Gagasan Miles dan Huberman, yang dikutip dalam karya Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, menyebabkan data menjadi jenuh. Analisis ini mencakup tiga komponen penting: pengurangan data, penyampaian data, dan pengumpulan data.

1. Pengumpulan Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Data yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring waktu. Untuk melakukan hal ini, data harus dianalisis segera melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih komponen yang paling penting, dan memfokuskan pada pola dan komponen yang paling dicari. Ini mencakup mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah data ke dalam kategori, konsep, dan tema tertentu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data dan mencapai tujuan mereka.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data-data dikumpulkan, peneliti menyajikan data-data tersebut dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan agar setiap data relevan dengan kondisi masalah saat ini, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk sampai pada kesimpulan. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan dalam tulisan Sugiyono bahwa teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dari analisis data kualitatif. Kesimpulan awal hanyalah sementara dan akan berubah setelah ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan awal tersebut dapat dianggap kredibel.

G.Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang mereka peroleh valid, penulis menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian kualitatif ini, triangulasi digunakan untuk meningkatkan elemen teoritis, metodologis, dan interpretative. Triangulasi juga merupakan proses verifikasi data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Studi ini menggunakan triangulasi sumber dan.

1. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan kata lain, verifikasi data dilakukan dengan informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan subjek penelitian. Trianggulasi dengan sumber terpenting berarti menggunakan berbagai sumber yang terkait untuk mengetahui kebenaran informasi tertentu. Misalnya, membandingkan temuan wawancara dengan hasil pengamatan.⁴⁰

2. Trianggulasi Teknik

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik untuk memvalidasi data dari berbagai sumber yang sama. Ini dapat digunakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Dengan menggabungkan metode yang berbeda, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih kaya, memperkuat temuan, dan meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan..

3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam berbagai situasi dan waktu, dan kemudian dilakukan berulang kali untuk mendapatkan data yang konsisten. Waktu yang biasa digunakan adalah pagi dan sore hari.

⁴⁰ Iman Gunawan, metode penelitian kualitatif teori praktik,(Jakarta:Bumi Aksara,2016), hlm. 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Sejarah Sekolah MIN 03 Rejang Lebong

Pada bulan Juli, 1964 atas anjuran pasirah Sabirin Rohim berdiri Sekolah Rakyat (SR) dengan tempat belajar didirikan gotong royong ukuran 6 x 5 M kerangka kayu bulat, atap sirap, dinding selupuh, lantai tanah, dengan bangku belajar papan tiang dari bambo, satu papan tulis. Tenaga pengajar dari P dan K Ibu Darmawan. Tahun ajaran 1966/1967 Guru P dan K mengundurkan diri dari sekolah terbangkalai sampai 1968, Juki 1968 Oleh masyarakat di aktifkan kembali, dengan mengambil tempat dibawah rumah H. Hajudin dengan tenaga pengajar guru honorer pema saudara Nawawi selama satu tahun.⁴¹

Pada peringatan Maulid Nabi SAW, 1970 masyarakat mengundang penceramah dari curup yang datang memberi ceramah Buya Amid Kaspar Ka. Dinas Pendidikan Agama Islam Ustadz Aminudin. Setelah selesai acara Maulid Nabi SAW Masyarakat mengadakan dialog dengan kedua penceramah tersebut dengan tema “ Departemen Agama Bersedia Membantu Mendirikan MI Bersifat prihal dari MI Curup, waktu itu kepala Mi curup Ibu HJ. Dewi”.

⁴¹ Bapak, Arfan Syaripudin, M.pd, Kepala Madrasah Negeri 03 Rejang Lebong, Wawancara

Memasuki ajaran baru 1970/1971 mulai belajar MI Lokal jauh dari tenaga Guru dari MI Curup Bapak A. Rahik tempat belajar bawah rumah Ali Kera. Memasuki ajaran baru 1971/1972 Masyarakat bergotong royong mengumpulkan bahan untuk membuat Sekolah MI dan memberikan sedidang tanah maka didirikanlah sekolah baru yang sangat sederhana yang deakat rumah Maimuna.

Setelah itu oleh Dengan (Pendais) merestui berdirinya MIS dan membantu tenaga Guru Bapak H. Hasan Basri dan tahun berikutnya membantu sarana dan tambahan Guru Bapak Mawar Buya Basri dan Bpk Agus Salim, Sebagai Kepala MIS Bapak H. Hasan Basri, Tahun ajaran 1974/1975 MIA Bandung Marga berubah menjadi MIS GUPPI Bandung marga Kepala MIS GUPPI Masih Bapak H. Hasan Basri. Tahun ajaran 1977/1978 Depang melaksanakan peraturan baru tiap-tiap swasta harus dipimpin orang Swasta atas usulan MIS GUPPI dan masyarakat, tanggal 14 Juli 1977 MIS GUPPI dipimpin oleh Bapak Isbani, atas restuy Kandepang, Agustus 1983 Bpk Isbani mengundurkan diri, dan menyerahkan kepal MIS Kepada Bapak H. Hasan Basri sampai berdirinya MIN Bandung Marga.⁴²

⁴² Bapak Syamsul Efendi S.Pd Selaku wakil Kepala Madrasah MIN 03 Rejang lebong

2. VISI, MISI dan TUJUAN

a. VISI

Terwujudnya Peserta didik dan Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.⁴³

b. MISI

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan Pendidikan yang berciri khas islam dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 2) Membentuk peserta didik yang bariman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membudayakan bersalaman dan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, sesama dan alam.
- 5) Melaksanakan pelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 6) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Membimbing dan mmengembangkan bakat dan minat perserta didik.

⁴³ Bapak Arfan Syaripudin M.Pd Kepala Madrasah MIN 03 Rejang Lebong

8) Terlaksananya program kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

9) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.

c. Tujuan

Meletakkan dasar keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Keadaan Guru Dan Peserta didik

a. Keadaan Guru

Pendidikan tidak berjalan tanpa pihak yang menjalankannya. Dalam hal ini, tenaga pendidikan adalah salah satu dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya, yang terdiri dari 18 orang, termasuk yang berikut:⁴⁴

Tabel. 4.1

Table Jumlah Pendidik Min 3 Rejang Lebong

NO	Nama Guru dan TU	Gol/Jabatan	Mapel
1.	Drs. Arfan Syahrudin,M.Pd	IV A/KA, Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Syamsul Efendi,S.Pd.I	III D/Wakil Kepala	Wakil Kepala Sekolah
3.	Nurbaiti,S.Pd	IV A/Guru	Wali Kelas 3
4.	Abdul Hamid,S.Pd.I	III B/Guru	Wali Kelas 4

⁴⁴ Bapak Syamsul Efendi S.Pd Wakil Kepala Madrasah MIN 03 Rejang Lebong

5.	Partilah,S.Pd.I	III B/Guru	Wali Kelas 5
6.	Rumiyati,S.Pd.I	III B/Guru	Wali Kelas 2
7.	HJ.Beti Yansi,S.Pd.I	III B/Guru	Wali Kelas 1
8.	Rabiyal Yusra,S.Pd.I	III B/Guru	Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam
9.	Yosi Romilda,S.Pd.I	P3K/Guru	Akhlak
10.	Figa Nurul Janah Edo,S.Pd	P3K/Guru	Fiqih
11.	A.Yani,S.Ag	Guru	Akidah Akhlak
12.	Sri Yni,S.Pd.I	Guru	Al-quran Hadist
13.	Rika Puspita Sari,S.Pd	Guru	B.Ingggris
14.	Eva Herlina,SE		Guru Olaraga
15.	Desi Wilyana,S.Pd	Guru	Operator
16.	Debi Pransiska	Staf TU	-
17.	Aru Saputra	Satpam	-
18.	Reka	Penjaga Sekolah	-

Sumber: Dokumentasi MIN 03 Rejang Lebong

b. Keadaan Peserta didik

Berdasarkan data yang diperoleh tentang jumlah peserta didik MIN 3 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 64 orang.Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.2

Jumlah Peserta Didik Min 3 Rejang Lebong

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	I (Satu)	6	6	12
2.	II (Dua)	5	8	13
3.	III (Tiga)	2	4	6
4.	IV (Empat)	6	5	11
5.	V (Lima)	5	5	9
6.	VI (Enam)	5	8	13
	Total			64

Sumber: Dokumentasi MIN 03 Rejang Lebong

4. Sarana dan Prasarana

Tabel. 4.3

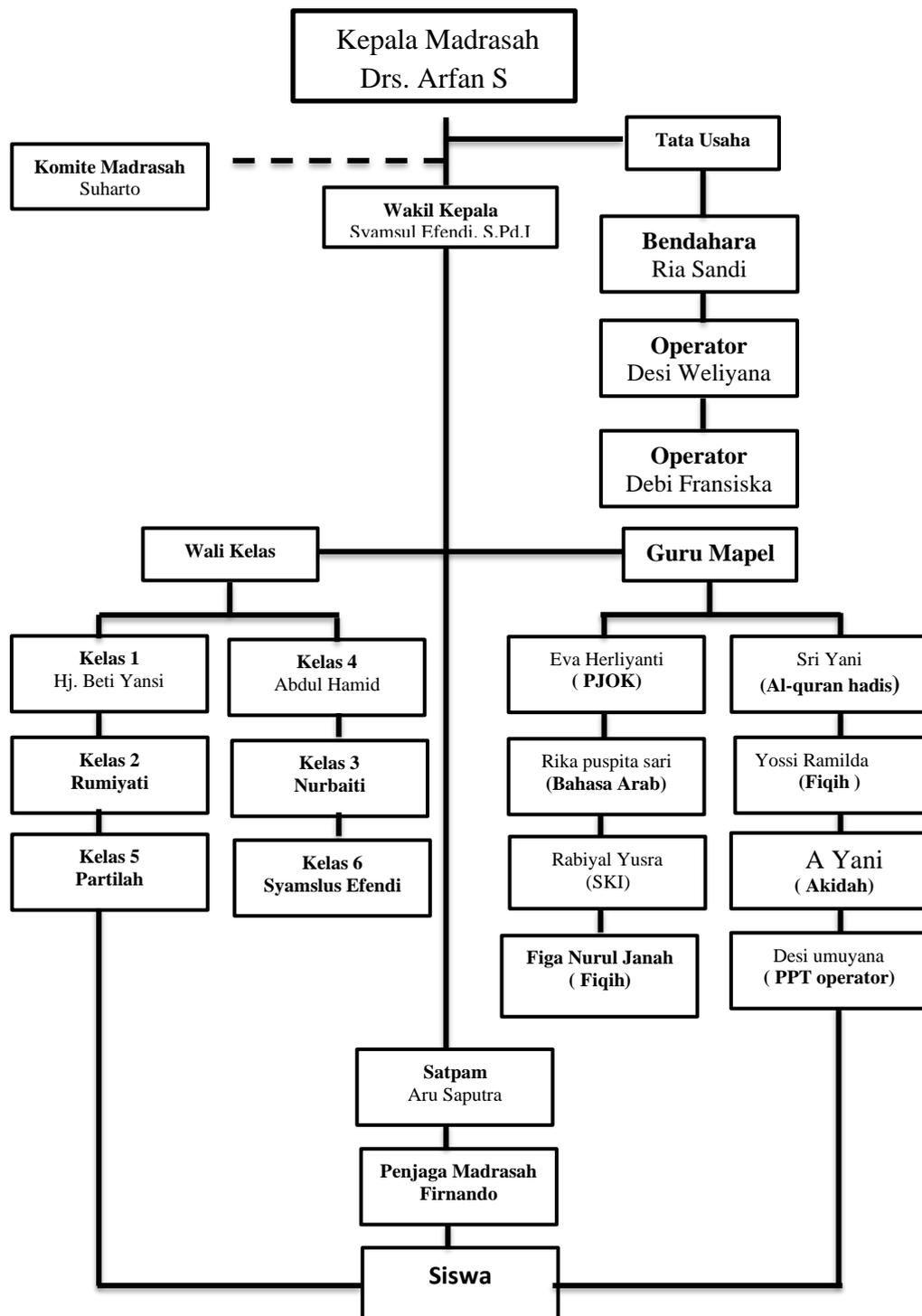
Jumlah Dan Kondisi Ruangan

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Bendahara	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Belajar	6	Baik
7.	WC Guru	1	Baik

8.	WC Murid	1	Baik
9.	Komputer	4	Baik

Sumber: Dokumentasi MIN 03 Rejang Lebong

5. Struktur Organisasi MIN 03 Rejang Lebong



B. Hasil Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 (MIN) Rejang Lebong adalah lembaga pendidikan di kabupaten Rejang Lebong yang bertujuan untuk menumbuhkan anak-anak dengan budi pekerti yang luhur, yang berarti mereka tidak hanya memiliki pendidikan yang baik tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.

Dalam hal ini cara seorang guru dalam mengajar atau metode, metode seorang guru sangatlah berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Sikap semua lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan mereka sendiri. Begitu juga dengan MIN 03 Rejang Lebong, di mana ini memiliki tujuan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memberikan bekal awal pendidikan kepada seluruh murid.

Demi mewujudkan tujuan dari MIN 03 Rejang Lebong sebagai wadah untuk melatih kecerdasan murid serta untuk mengembangkan diri, maka MIN 03 Rejang Lebong memiliki faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran serta sebagai pengembangan diri bagi setiap murid, seperti dengan menggunakan media realita berbasis lingkungan. Ini sangat berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu, MIN 03 Rejang Lebong memiliki beberapa media tambahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran.

1. Bagaimana Implementasi Penggunaan Media Realita Brbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2024 tentang penerapan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV di MIN 03 Rejang Lebong digambarkan di bawah ini. Penulis melakukan wawancara dengan bapak Abdul Hamid S.Pd, wali kelas IV, dan bapak Arfan Syarifudin S.Pd, kepala madrasah, dan murid kelas IV tentang implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong. Sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil, berikut adalah hasil wawancara tersebut.

Maka penulis menuliskan wawancara dengan Bapak Abdul Hamid, S.Pd. Selaku wali kelas IV beliau menyatakan bahwa :

“Menurut saya dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan ini terutama pada mata pelajaran IPAS dapat menjadi langkah yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan media realita berbasis lingkungan peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena mereka dapat melihat secara langsung atau nyata media yang disiapkan oleh guru yang dapat dipegang dan dirabah. Selain itu juga, penggunaan media realita berbasis lingkungan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.⁴⁵

Berdasarkan wawancara tersebut hal ini juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Arfan Syaripudin, S.Pd menyatakan

⁴⁵ Abdul Hamid S. Pd Guru kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, wawancara february 2024

“Untuk Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan yang sedang diterapkan oleh guru kelas IV adapun menurut saya merupakan langkah yang bagus dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media realita berbasis lingkungan peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena dengan menampilkan media secara langsung atau nyata didepan kelas dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan dan juga bisa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah, peserta didik juga menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.”⁴⁶

Wawancara tersebut juga didukung oleh dokumentasi proses penggunaan media realita berbasis lingkungan

Gambar 4.1
Proses Pembelajaran dikelas IV



Dari apa yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dengan adanya media realita berbasis lingkungan merupakan langkah awal yang inovatif dan efektif dalam Dengan menggunakan media realitas, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena dapat

⁴⁶ Arfan Syaripudin S.Pd Kepala Madrasah MIN 03 Rejang Lebong, wawancara Februari 2024

melihat media pembelajaran secara nyata di depan kelas yang dapat dipegang maupun dirabah oleh peserta didik.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa bapak Abdul Hamid S.Pd menggunakan Media Realita Berbasis Lingkungan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Kegiatan Awal (pendahuluan)
 4. Guru mengucapkan selamat datang, salam, kehadiran, dan doa
 5. Menyatakan tujuan pembelajaran
 6. Menghargai dan mendorong orang untuk menjaga kebersihan dan lingkungan
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyampaikan pelajaran dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
 - b. Guru meminta siswa membuat kesimpulan sementara.
 - c. Guru meminta siswa menambah referensi terkait.
 - d. Guru mengevaluasi pelajaran.
 - e. Guru menyimpulkan pelajaran.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru memberikan tugas untuk materi minggu depan.
 - b. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai siswa kelas empat tentang implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS dan menyatakan bahwa :

Menurut pendapat peserta didik bernama Kartika Dwi Putri, Melati Putri Andini dan SantiAmelia

Kartika Dwi Putri menyampaikan:

“Menurut saya buk Implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan ini proses pembelajarannya sangat mudah saya pahami dan lebih menyenangkan, karena saya dapat melihat medianya secara langsung atau nyata yang dapat saya pegang dan juga dirabah.⁴⁷

Hal serupa juga yang disampaikan Melati:

“Iya buk belajarnya menjadi lebih asik dan menyenangkan membuat kami lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh pak abdul dengan adanya media realita ini.⁴⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan Santi Amelia:

“Sangat menyenangkan karena kami dapat melihat media secara nyata dan juga dapat kami pegang sehingga kami jadi lebih mudah mengerti materi yang disampaikan.⁴⁹

Proses pembelajaran tersebut didukung oleh dokumentasi berupa penerapan dalam penggunaan media realita berbasis lingkungan didalam kelas

⁴⁷ Kartika Dwi Putri Siswa Kelas IV Wawancara pada 20 Maret 2024

⁴⁸ Melati Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 20 Maret 2024

⁴⁹ Santi Amelia Siswa Kelas IV Wawancara Pada tanggal 20 Maret 2024

Gambar 4.2
Proses Pembelajaran



Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan media realita berbasis lingkungan dengan baik. Ini membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana guru dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian peneliti mewawancarai kembali wali kelas IV Bapak Abdul Hamid S.Pd mengenai apa saja yang disiapkan dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan dalam pembelajaran IPAS tersebut. Beliau menyatakan

“Persiapan yang harus disiapkan saat akan mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan sebelum mengajar adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, Modul, ATP, Buku Ajar, instrument penilaian, dan yang paling penting adalah media pembelajaran bagian-bagian tumbuhan .⁵⁰

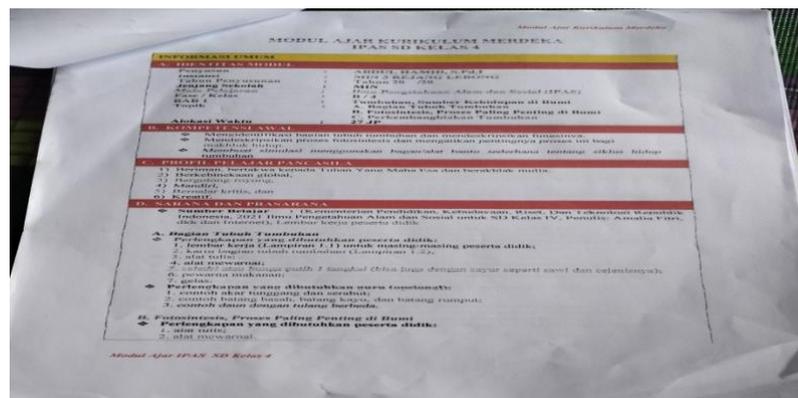
⁵⁰ Bapak Abdul Hamid S.Pd Selaku Wali Kelas IV dan Guru Mata pelajaran ipas MIN 03 Rejang Lebong.

Terkait dengan persiapan yang dilakukan oleh wali kelas IV dipertegas wawancara dengan kepala madrasah MIN 03 mengenai persiapan yang dilakukan wali kelas beliau menyatakan bahwa:

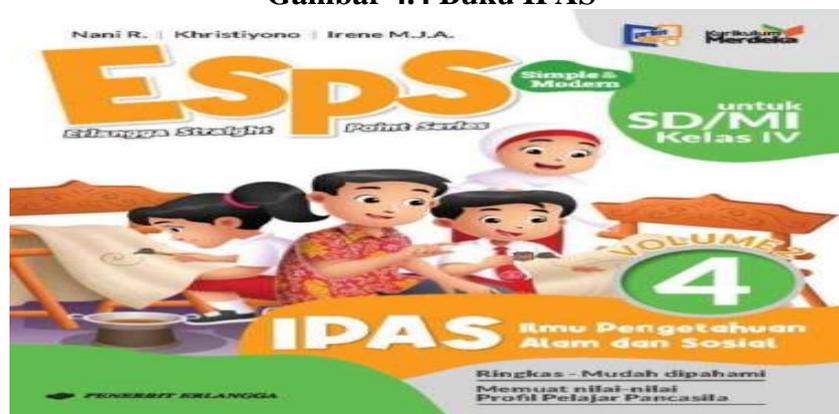
“dalam implementasi media realita berbasis lingkungan yang harus dipersiapkan adalah Modul, ATP, Buku ajar, Materi Ajar dan Instrument Penilaian dan media realita seperti bagian-bagian tumbuhan yang bisa diambil dari lingkungan sekitar.⁵¹ Selain itu juga didukung oleh dokumentasi berupa modul pembelajaran dan buku ajar IPAS kelas IV”.

Selain itu juga didukung dengan dokumentasi berupa Modul Ajar dan Buku IPAS kelas IV

GAMBAR 4.3 Modul ajar



Gambar 4.4 Buku IPAS



⁵¹Bapak Arfan Syarifudin M.Pd Kepala madrasah MIN 03 Rejang Lebong

Hasil dari dokumentasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa untuk menerapkan media realita berbasis lingkungan ini, guru harus mempersiapkan modul, ATP, buku IPAS, instrumen, dan yang paling penting adalah media pembelajaran langsung.

Dalam implementasi ini Media Realita Bebasis Lingkungan Seperti apa yang digunakan dalam proses belajar, seperti yang dijelaskan Bapak Abdul Hamid selaku wali kelas IV menyatakan :

“Media yang saya gunakan dalam mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan dikelas 4 ini adalah media dari alam sekitar yaitu berupa tumbuh-tumbuhan, seperti daun, batang dan akar. Adapun daun menjari, melengkung, sejajar, batang pohon keras, lunak, batang rumput, dan juga akar tunggang serta akar serabut”⁵²

Pendapat ini juga diperkuat oleh Winda peserta didik kelas IV, yang mengungkapkan bahwa:

“Media yang digunakan adalah media realita berbasis lingkungan seperti bagian-bagian tumbuhan seperti macam-macam daun, Batang pohon dan Akar. Contohnya daun menjari, melengkung dan sejajar. Batang lunak, keras dan rumput. Akar serabut dan tunggang.”⁵³

Di samping itu, Jezen seorang peserta didik kelas IV Juga menyatakan bahwa :

“Media yang digunakan adalah media dari lingkungan seperti bagian-bagian tumbuhan yaitu daun, batang dan akar”.⁵⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Fadlan, Reno dan Qheyla menyatakan bahwa :

“Intinya media yang kami gunakan adalah bagian-bagian tumbuhan seperti daun melengkung, sejajar, menjari dan juga batang pohon

⁵² Bapak ABDUL Hamid, S.Pd.I selaku wali kelas Sekaligus guru mata pelajaran ipas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong.

⁵³ Wawancara Winda siswa kelas IV Pada tanggal 20 Maret 2024

⁵⁴ Wawancara Jezen siswa kelas IV Pada tanggal 20 Maret 2024

lunak, keras dan akar serabut dan akar tunggang yang diambil dari lingkungan sekitar.⁵⁵

Selain itu untuk memperkuat hasil wawancara diatas didukung dengan dokumentasi berupa media pembelajaran

Gambar 4.5
Jenis Media Realita



⁵⁵ WawancaraSiswa-siswa Kelas IV wawancara pada tanggal 20 Maret 2024



Dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media realita berbasis lingkungan, seperti bagian-bagian tumbuhan yang ditampilkan di depan kelas untuk mengajar IPAS.

Dalam Implementasi Media Realita Berbasis Lingkungan guru menggunakan langkah-langkah yang telah dirancang, seperti yang disampaikan bapak Abdul Hamid mengungkapkan bahwa :

“Dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan, Bapak telah menetapkan langkah-langkah yang terperinci serta mempersiapkan rencana yang cermat, termasuk menyediakan sarana, infrastruktur, dan menetapkan metode ceramah untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.⁵⁶

Diperkuat juga dengan hasil wawancara oleh Bapak Arfan Syaripudin selaku kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya ,mengenai langkah yang telah dipersiapkan oleh wali kelas bahwa telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam mengimplementasikan penggunaan media realita berbasis lingkungan dengan merancang langkah-langkah terperinci dan merancangsecara cermat, termasuk menyediakan sarana,infrastruktur,

⁵⁶ Bapak Abdul Hamid S.Pd Selaku Wali Kelas IV dan Guru Mata pelajaran ipas MIN 03 Rejang Lebong.

seta menetapkan metode ceramah untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.⁵⁷

Wawancara diatas didukung dengan adanya dokumentasi berupa metode ceramah yang dilakukan guru kelas IV

Gambar 4.6
Guru menerapkan metode ceramah



Dari pernyataan tersebut implementasi media realita berbasis lingkungan ini dilakukan dengan cara mempersiapkan sarana, infrastruktur serta menyusun langkah-langkah penerapannya baik dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran agar proses implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan selama proses pendidikan, dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses dalam implementasi media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS yang dilakukan wali kelas IV MIN 03 Rejang Lebong yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid mengemukakan bahwa :

⁵⁷ Bapak Arfan Syarifudin M.Pd Kepala madrasah MIN 03 Rejang Lebong

“Dalam Pelaksanaan implementasi media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS, Bapak telah membagikan peserta didik menjadi tiga kelompok, dua kelompok dengan tiga anggota dan satu kelompok dengan empat anggota. Setiap kelompok dilengkapi dengan media realita untuk mengamati melalui indera penglihatan, pendengaran, dan peraba. Setelah menjelaskan bagian-bagian tumbuhan kepada peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan menggunakan media tersebut”.⁵⁸

Santi, Arjuna dan Kartika peserta didik kelas IV juga menyatakan

bahwa :Santi Menyampaikan :

“iya kami dibagi menjadi tiga kelompok dengan anggota yang berbeda-beda, kami mendapatkan media macam-macam daun diberikan untuk diamati dan kami juga diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat tentang pengetahuan yang diperoleh setelah mengamati bagian-bagian tumbuhan”.⁵⁹

Arjuna juga berpendapat :

“Ya buk kami mendapatkan media batang pohon lunak, keras dan rumput disuruh mengamati media yang telah bapak siapkan, sehingga saya menjadi perwakilan kelompok saya untuk menyampaikan hasil pengamatan kami tentang batang pohon tersebut”.⁶⁰

Kartika menyampaikan bahwa :

“Kalo kami kelompok terakhir jadi kami mendapatkan akar serabut dan tunggang untuk diamati, dan juga diberikan waktu untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang akar serabut dan tunggang yang ada”.⁶¹

Selain itu wawancara diatas juga didukung dengan dokumentasi

berupa diskusi kelompok untuk mengamati media yang telah disiapkan

⁵⁸ Bapak Abdul Hamid S.Pd Selaku Wali Kelas IV dan Guru Mata pelajaran ipas MIN 03 Rejang Lebong.

⁵⁹ Santi Amelia Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁰ Arjuna Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

⁶¹ Kartika Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

Gambar 4.7
Diskusi kelompok



Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dalam proses kegiatan implementasi media realita berbasis lingkungan guru membuat kelompok yang terdapat 3 kelompok dalam satu kelas. Setiap kelompok terdiri dari tiga hingga empat orang, dan setiap kelompok akan menerima tugas masing-masing yang nantinya setiap kelompok akan mengamati dan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan hasil yang diamati.

Bagaimana hasil pemahaman peserta didik setelah Implementasi penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan yang dilakukan oleh wali kelas IV Bapak Abdul Hamid mengemukakan bahwa :

“Alhamdulillah, dengan penerapan media realita berbasis lingkungan, terasa lebih mudah bagi peserta didik untuk menangkap materi pembelajaran, menjadikan mereka lebih aktif dan efektif dalam belajar dengan penuh kegembiraan”.⁶²

⁶² Bapak Abdul Hamid S.Pd Selaku Wali Kelas IV dan Guru Mata pelajaran ipas MIN 03 Rejang Lebong.

Disamping itu ada juga menurut pendapat Melati, Kartika, Santi, dan Qheyla

Melati menyampaikan :

“Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan sehingga terasa lebih menyenangkan dalam belajar”.⁶³

Kartika juga menyampaikan bahwa :

“Dengan menggunakan media realita berbasis lingkungan ini saya merasa lebih mudah memahami dan mengerti materi yang diajarkan oleh guru”.⁶⁴

Senada dengan Santi juga mengemukakan bahwa :

“Iya buk, kami menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan dan membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar”.⁶⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan Qheyla

“Saya kalo belajar menggunakan media realita berbasis lingkungan ini membuat saya menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena terasa sangat menyenangkan dan belajarnya juga enak bu”.⁶⁶

Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dalam kegiatan mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan peserta didik menjadi lebih mudah untuk siswa dan guru memahami materi pembelajaran dan menjadi lebih aktif dan efektif dalam belajar dengan penuh kegembiraan serta menyenangkan.

Bagaimana cara penerapan mempelajari fenomena alam dan sosial dalam lingkungan sekitar, menurut Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I selaku wali kelas IV. Mengungkapkan bahwa :

⁶³ Melati Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁴ Kartika Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁵ Santi Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁶ Qheyla Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

“Dalam mengajarkan fenomena alam dan sosial di sekitar lingkungan sekolah, saya bisa mengintegrasikan teori dengan praktek dengan cara menggunakan contoh yang konkret dari lingkungan sekitar serta memanfaatkan teknologi seperti presentasi atau simulasi, memberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan eksperimen secara langsung mendorong diskusi aktif dan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman dalam kehidupan sehari-hari juga bisa meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶⁷

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arfan Syahrudin, M.Pd selaku kepala sekolah MIN 03 Rejang Lebong. Menyatakan bahwa :

“Kebijakan saya adalah memperkuat kurikulum dengan fokus pada pengamat secara langsung, eksperimen dan diskusi, serta mendorong kerja sama antara guru alam dan sosial untuk pengalaman belajar yang bersifat sosial, ekonomis dan kebahasaan”.⁶⁸

Peneliti juga mewawancarai Kartika seorang peserta didik kelas IV, yang mengungkapkan bahwa :

“Guru kami menjelaskan materi yang akan dipejari sebelum proses pembelajaran tentang fenomena alam dan sosial disekolah dengan menggunakan metode diskusi kelompok.⁶⁹

Pendapat ini diperkuat oleh Melati peserta didik kelas IV, ia mengungkapkan bahwa :

“Guru kami mengajar pembelajaran IPAS dengan menggunakan media berbasis lingkungan disekolah tentang fenomena alam dan sosial”.⁷⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan fenomena alam dan sosial disekitar lingkungan sekolah, pembelajaran yang digunakan berupa teori praktek dengan menggunakan teori yang

⁶⁷ Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I Selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran ipas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong.

⁶⁸ Bapak Arfan Syahrudin, M.Pd selaku kepala sekolah MIN 03 Rejang Lebong

⁶⁹ Wawancara Kartika siswa kelas IV pada tanggal 20 Maret 2024

⁷⁰ Wawancara Melati siswa kelas IV pada tanggal 20 Maret 2024

konkret dari lingkungan sekitar serta memanfaatkan teknologi berupa pengamatan secara langsung , eksperimen dan diskusi kelompok.

Dari pengamatan penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa terdapat pengembangan keterampilan berpikir kritis didalam lingkungan sekolah, pengamatan ini diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I selaku guru kelas IV, beliau menyakan bahwa :

“Adapun cara mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik dengan mendorong mereka untuk bertanya teerkait dengan materi pembejalajaran IPAS serta merangkum informasi yang didapatkan melalui penjelasan guru”.⁷¹

Sedangkan menurut pendapat bapak Arfan Syahrudin,M.Pd selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Tindakan saya untuk memperkuat guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dilingkungan sekolah, perluh dilakukan pelatihan dan workshop berkala, integrasi materi kurikulum yang tepat, penekanan pada model peran,diskusi dan refleksi serta bekerja sama dengan sesame guru yang ada disekolah”.⁷²

Pendapat ini juga diperkuatkan oleh Santi seorang peserta didik kelas IV, ia mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pengembangan keterampilan berpikir kritis kami merasa sangat terbantu dalam memecahkan masalah, membuat keputusan yang lebih biak, dan dapat memahami lingkungan sekitar dengan lebih baik”.⁷³

Disampaikan juga oleh Arjuna peserta didikkelas IV,menyatakan bahwa:

⁷¹ Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran iaps dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong

⁷² Bapak Arfan Syahrudin,M.Pd Selaku kepala sekolah MIN 03 Rejang Lebong

⁷³ Wawancara Santi siswa kelas IV pada tanggal 20 Maret 2024

“Menurut saya, berpikir kritis merupakan keterampilan penting karena dapat membantu menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik”.⁷⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Keterampilan berpikir kritis penting bagi siswa karena dapat membantu memecahkan masalah. dan memutuskan pendapat dengan lebih baik.

berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Bapak Abdul Hamid S.Pd.I, Dalam mengimplementasikan atau melaksanakan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Mengimplementasikan Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan dengan menggunakan Modul ajar, buku IPAS kelas IV metode ceramah, pertanyaan, dan percakapan. Wali kelas IV memulai pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik membaca lafadz dan membaca doa belajar. Setelah itu, wali kelas meminta peserta didik untuk menyimpan buku selain buku IPAS, menenangkan atau mendorong peserta didik untuk terus belajar. Wali kelas juga memeriksa absen dan memberi inspirasi kepada siswa tentang Nabi Muhammad SAW, yang selalu menggunakan waktunya dengan baik.

Sebelum memulai pelajaran berikutnya, wali kelas juga menanyakan pelajaran sebelumnya kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana mereka memahami informasi yang telah dijelaskan. Bapak Abdul Hamid S.Pd kemudian membagi kelompok belajar untuk menjelaskan pembelajaran dan kemudian membuat masing-masing kelompok diberikan media berupa bagian-bagian tumbuhan untuk diamati bersama-sama secara

⁷⁴ Wawancara Arjuna siswa kelas IV pada tanggal 20 Maret 2024

langsung sambil dijelaskan, selanjutnya setiap kelompok diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat mengenai media tersebut secara bergantian.

Sampai pelajaran berakhir, wali kelas memberikan penguatan kepada peserta didik tentang topik yang telah dibahas sebelumnya dan mengucapkan salam dan membaca lafadz hamdalah sebagai penutup.

Berdasarkan temuan diatas terkait dengan Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan dapat disimpulkan bahwasannya wali kelas IV sangat berperan dalam proses pembelajaran dalam mengimplementasikan media realita cenderung menggunakan metode metode ceramah dan menggunakan media realita seperti bagian-bagian tumbuhan sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPAS.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong

a. Faktor Penghambat

Dalam Pelaksanaan Pendidikan, terkadang kegiatan pembelajaran tidak berlajam lancar seperti apa yang diharapkan karena ada rintangan yang menghambat kesuksesannya, yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Faktor Dari Dalam Diri Peserta Didik Itu Sendiri

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Abdul Hamid S.Pd, wali kelas dan guru mata pelajaran IPAS di kelas IV, membahas hal-hal berikut,

“Ketika mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan sedang berlangsung, ada peserta didik yang bermain-main dalam pembelajaran sehingga hal tersebut berpengaruh dalam tujuan pembelajaran karena pokok peserta didik itu sendiri tidak ada didalam kelas selalu memikirkan hal yang ada diluar sehingga membuat kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan”.⁷⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, ketika guru mengajar materi IPAS tentang bagian-bagian tumbuhan, ada sejumlah peserta didik yang tidak menanggapi instruksi guru dan terlihat tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Seperti yang ditunjukkan di atas, minat peserta didik terhadap materi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Apabila peserta didik tidak fokus pada materi yang diajarkan, situasi ini dapat menghambat proses pembelajaran karena guru akan lebih memperhatikan siswa untuk mengembalikan minat mereka dalam belajar.

⁷⁵ Bapak Abdul Hamid S.Pd Selaku Wali Kelas IV dan Guru Mata pelajaran ipas MIN 03 Rejang Lebong.

2. Keterlambatan Peserta didik Masuk Kelas

Menurut Bapak Abdul Hamid S.Pd, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan media realita berbasis lingkungan adalah,

“Setiap kali saya mengajar pada jam pertama atau setelah istirahat, seringkali masih ada peserta didik yang datang terlambat. Keterlambatan mereka bisa mengganggu fokus peserta didik lainnya dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Peserta didik yang terlambat akan mendapat teguran agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Jika keterlambatan terus berulang, saya akan memberikan hukuman seperti mencatatnya diabsen, yang dapat berdampak pada nilai akhlaknya yang sebelumnya”.⁷⁶

Kemudian peserta didik lainya juga menjelaskan bahwa,

Kartika mengatakan :

“Ketika ada yang terlambat pak Abdul memberikan teguran dan marah, kemudian memberikan peringatan, karena hal ini berpengaruh terhadap nilai sikap kami”.⁷⁷

Melati juga menyampaikan :

“Saya sendiri juga pernah mengalaminya buk, ketika saya terlambat masuk kelas karena hujan pak Abdul memberikan teguran dan sanksi kepada saya, karena saya telah melanggar peraturan waktu jam pelajaran”.⁷⁸

Dari penjelasan di atas, jelas sangat mengganggu. Kita ingin fokus pada apa yang disampaikan agar tidak mengganggu peserta didik lain. Jika ada peserta didik yang terlambat, perhatian mereka akan tertuju pada peserta didik yang terlambat tentunya fokus mereka akan terarah ke anak yang terlambat

⁷⁶ Bapak Abdul Hamid S.Pd Selaku Wali Kelas IV dan Guru Mata pelajaran ipas MIN 03 Rejang Lebong.

⁷⁷ Kartika Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

⁷⁸ Melati Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

tersebut dan penjelasan sebelumnya menjadi terpotong. Kemudian wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPAS apabila dia melakukan kesalahan yang terulang kembali maka akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukannya.

3. Faktor Teman Sebaya

Menurut Bapak Abdul Hamid S.Pd mengenai faktor penghambat Implementasi media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS mengatakan,

“Selama proses pembelajaran, terdapat peserta didik-peserta didik yang sering terlambat dalam kegiatan lainnya seperti bermain atau berbincang-bincang dengan teman mereka, mengakibatkan gangguan pada fokus pembelajaran bagi peserta didik lainnya. Hal ini juga mengganggu konsentrasi saya saat memberikan penjelasan didepan kelas”.⁷⁹

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Winda dan Santi mengenai proses pembelajaran pada saat berlangsung di kelas mengatakan bahwa,

Winda Berpendapat:

“Iya, memang benar, Bu. Saat kami sedang belajar di kelas, guru kami sering marah ketika ada teman yang mengobrol, sehingga fokus kami terganggu. Akibatnya, waktu pembelajaran kami terbuang karena guru harus menegurnya”.⁸⁰

Santi juga berpendapat bahwa :

“Betul sekali, Bu. Kami mengakui bahwa saat kami tengah belajar dikelas, kehadiran teman yang mengobrol seringkali membuat kami kehilangan fokus. Ini

⁷⁹ Bapak Abdul Hamid S.Pd Selaku Wali Kelas IV dan Guru Mata pelajaran ipas MIN 03 Rejang Lebong.

⁸⁰ Winda Siswa Keals IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

mengakibatkan pemborosan waktu saat guru harus menegur mereka”.⁸¹

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS, termasuk keterlambatan masuk kelas, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran. Oleh karena itu, perlu terus terjadi upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut mengarah kepada perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran dengan penerapan implementasi media realita berbasis lingkungan agar dapat berjalan dengan maksimal.

b. Faktor Pendukung

Dalam penerapan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, ada faktor pendukung di balik faktor penghambat, menurut wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPAS di kelas IV Bapak Abdul Hamid S.Pd terdapat faktor pendukung implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan dikelas IV mengatakan,

“Yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan ini yaitu media nyata yang mudah ditemukan peserta didik dilingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka dan juga aman untuk dijadikan media pembelajaran, jika media yang digunakan menarik perhatian peserta didik maka peserta didik itu sendiri merasa senang dalam materi yang di ajarkan dan menjadi pokok menarik

⁸¹ Santi Siswa Kelas IV Wawancara Pada tanggal 18 Maret 2024

perhatian peserta didik serta dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar”.⁸²

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada media yang digunakan oleh peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran selalu ada interaksi antara guru dan peserta didik, apabila penggunaan media realita berbasis lingkungan berjalan dengan baik, pelajaran akan disampaikan dengan sangat baik kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti mewawancari salah satu peserta didik. Fadlan Syaputra peserta didik kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Alhamdulillah, guru kami sudah menggunakan media realita tumbuhan dalam proses pembelajaran kami menjadi lebih menarik kami jadi sangat semangat dalam belajarnya, kami juga akan merasa senang dalam belajar sih buk dan kami menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, juga kami lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan guru”.⁸³

Peneliti menemukan bahwa peserta didik sangat tertarik untuk belajar dengan media. Setiap proses pembelajaran yang menggunakan media pasti akan menarik perhatian peserta didik dan membuat materi dijelaskan dengan baik. Selain itu, ini dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar, memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis dan menganalisis pelajaran dalam lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mudah bagi mereka untuk memahami pelajaran.

⁸² Bapak Abdul Hamid S.Pd Selaku Wali Kelas IV dan Guru Mata pelajaran ipas MIN 03 Rejang Lebong.

⁸³ Fadlan Saputra Siswa Kelas IV Wawancara pada tanggal 18 Maret 2024

Mengenai komponen yang mendukung dan menghalangi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS dikelas IV, apakah media berbasis lingkungan ini mudah ditemukan dilingkungan sekitar. Adapun tanggapan bapak Abdul Hamid,S.Pd.I selaku wali kelas menyatakan bahwa :

“Media realita berbasis lingkungan ini sangat mudah ditemukan atau dijumpai dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar, karena medianya yang nyata berpusat pada alam sekitar, dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan dan fenomena alam sosial”.⁸⁴

Dan diperkuat dengan wawancara pada peserta didik kelas IV, yang mengatakan bahwa :

“Ya buk sangat mudah ditemukan dan didapatkan karena medianya berbentuk tumbuhan yang bisa diambil dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar”.⁸⁵

Wawancara diatas dapat didukung dengan dokumentasi berupa lingkungan dan alam sekitar sekolah

Gambar 4.8
Lingkungan sekolah



⁸⁴ Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran ipas dikelas IV MIN 03 Rejang lebong

⁸⁵ Wawancara siswa-siswa kelas IV pada tanggal 20 Maret 2024

Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dan dokumentasi berupa media realita sangat mudah untuk ditemui dan dijumpai dilingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, karena media realita berbasis lingkungan dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dan fenomena alam sosial dilingkungan sekitar sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media realitas berbasis lingkungan digunakan untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong. Hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh hasil yang baik dalam penyajian dan analisis data. Peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana media realitas berbasis lingkungan digunakan untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong. Dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, media realitas dapat membantu mereka belajar. Sangat disarankan agar siswa menggunakan benda nyata seperti tumbuhan saat belajar.⁸⁶

Menurut Brown menjelaskan bahwa media realita memiliki ciri-ciri yang mencakup benda asli yang masih utuh, dapat dioperasikan, hidup berukuran sesuai aslinya, dan dapat dikenali sepenuhnya. Ini menjadikan media realita sebagai sarana yang dapat digunakan untuk beragam topik mata pelajaran.⁸⁷

⁸⁶ Arsyad, kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran (Jakarta:GP Epress,2011),hlm,54

⁸⁷ Amzah B Uno, Profesi Kependidikan, 117

Kesamaan dengan penelitian Jariatun bahwa sama menggunakan media realita menimbulkan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media realita peserta didik terlihat lebih sungguh-sungguh dan tekun dalam mengikuti pelajaran, dan peserta didik lebih aktif karena materi pelajaran lebih mudah dipahami.⁸⁸

Hal ini ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klara Lestari meskipun menggunakan pendekatan kuantitatif, penggunaan media realita terap berjalan dengan lancar sesuai rencana karena fokus pada aktivitas peserta didik dengan media realita pada mata pelajaran IPAS karena peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami topik yang dijelaskan oleh guru, harapan guru dan peserta didik dapat mampu mengimplementasikan penggunaan media realita berbasis lingkungan dalam kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang ada.⁸⁹

Setelah menganalisis dan melalui teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi peneliti akan menyajikan pembahasan tentang bagaimana implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong yang mencakup hal-hal berikut:

⁸⁸ Jariatun, "Pengaruh Penggunaan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika Dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung", (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2017)

⁸⁹ Klara Lestari, "Pengaruh Penggunaan Media Realita terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa dikelas III di MI AL-ADLI Palembang, skripsi jurusan pgmi, 2018

1. Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong

Dengan penjelasan sebelumnya yang diuraikan diatas peneliti menjelaskan kembali bagaimana hasil penelitian, implementasi media realita berbasis lingkungan ini terutama pada mata pelajaran IPAS merupakan langkah yang inovatif dan efektif dengan menggunakan media realita sudah berjalan dengan baik karena adanya media nyata pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta mudahnya peserta didik memahami materi yang ada. Implementasi media realita berbasis lingkungan ini peserta didik dapat melihat, dipegang secara langsung, adapun persiapan yang harus disiapkan guru dalam mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan sebelum mengajar adalah mempersiapkan modul, atp, buku ajar, instrument penilaian dan media realita dalam pembelajaran IPAS.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).⁹⁰ Media merupakan bagian yang tidak terpisah dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam

⁹⁰ Zainal Aqib, Model- model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif), (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 50

media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi." Menurut Dwyner berpendapat bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audiovisual yang mendekati realita.⁹¹

Media sebagai alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran, bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan. Pada intinya, alat bantu atau media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media realia adalah media pembelajaran yang menggunakan benda nyata dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai realia merupakan model objek nyata dari suatu benda. Siswa belajar secara langsung dari objek yang sedang dipelajari, proses belajar yang dikembangkan berbasis. pengalaman.⁹²

Menurut Etin media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke

⁹¹ Imid., hlm. 60

⁹² Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 229

lokasinya. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya.

Menurut Ega realia menyatakan benda nyata yang dapat dilihat, didengar, atau melahirkan pengalaman langsung kepada para siswa." Tujuan dari ditampilkannya benda nyata tersebut untuk memberikan pengalaman.⁹³

Adapun media yang digunakan adalah media realita berbasis lingkungan seperti bagian-bagian tumbuhan yaitu macam-macam daun, batang pohon dan akar, penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Yang mana penerapan media realita dalam pembelajaran IPAS dilaksanakan satu kali pertemuan dengan menetapkan langkah-langkah yang terperinci serta mempersiapkan sarana, infrastruktur dan menggunakan pendekatan seperti presentasi, percakapan, dan tanya jawab dengan ini menjadikan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis.

Dengan menggunakan media realita berbasis lingkungan ini, peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dan menjadi lebih aktif dalam belajar. Ini adalah bukti bahwa penggunaan media ini dapat membuat peserta didik lebih konsisten dan serius dalam mengikuti pelajaran, serta memberikan nasihat dan motivasi yang terus-menerus dari guru. Guru

⁹³ Etin Solihatin, Strategi Pembelajaran PPKN, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 191
Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran, (Kata Pena, 2016), hlm. 25

akan memberikan teguran, nasihat, dan hukuman kepada peserta didik yang bermain-main dalam kelas agar peserta didik mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS telah berjalan dengan baik. Guru dan wali kelas kelas IV telah merencanakan pelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan kurikulum, dengan kegiatan awal, inti, dan penutup. Namun, ada sedikit perbedaan dalam proses pembelajaran ketika media realita berbasis lingkungan ini digunakan. Untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam belajar, guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik di akhir pelajaran atau dalam bentuk soal yang berkaitan dengan materi pelajaran hari itu. Mereka juga dapat memberikan latihan tanya jawab secara langsung dalam bentuk kuis-kuis tentang topik yang dibahas pada hari itu.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong

Menurut penjelasan peneliti sebelumnya tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam memulai penggunaan media realita berbasis lingkungan, minat peserta didik terhadap materi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Faktor penghambat dalam memulai penggunaan media realita berbasis lingkungan adalah karena minat peserta didik sendiri, yang menyebabkan mereka tidak tertarik dengan materi.

Kemudian yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu kurang konsentrasi dan fokus peserta didik karena sering bermain-main pada saat waktu pelajaran yang mempengaruhi tujuan pencapaian pembelajaran, ada juga peserta didik yang sering tidak masuk ke kelas sebelum jam pelajaran dimulai sehingga akan mendapatkan teguran berupa nasehat supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama, kemudian ada juga peserta didik yang sering mengobrol mengganggu pembelajaran peserta didik menjadi dikonsentrasi dalam proses pembelajaran karena guru dan peserta didik terfokus kepada peserta didik yang mengobrol tersebut sehingga proses pembelajaran seringkali tidak terjadi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penggunaan media realitas berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS ini adalah bahwa media nyata, seperti tumbuhan, mudah ditemukan oleh guru dan peserta didik karena dapat ditemukan di lingkungan rumah dan sekolah. Selain itu, media tanaman ini aman digunakan sebagai media pembelajaran jika mereka dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka senang dengan apa yang mereka pelajari.

Penemuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang diprakasai oleh bidayatuna dan rekan-rekannya, yang menunjukkan bahwa alasan guru menggunakan media realita berbasis lingkungan adalah karena media realita sangatlah diperlukan untuk diterapkan dalam pembelajaran karena ketersediannya yang mudah, media realita merupakan media yang konkret

yang terdapat pada suatu daerah baik diperlukan dalam keadaan hayati ataupun diawatkan. Dengan media realita ini sangatlah mendukung dalam pengertian anak-anak terhadap materi yang akan kita berikan kepada peserta didik benda yang asli, kemudian peserta didik dapat memahami dengan benar benda yang asli yang sedang dijelaskan dalam materi pelajaran.⁹⁴ Dengan menggunakan media realita inipeserta didik dapat belajar dengan langsung benda-benda yang akan dipelajari serta peserta didik juga bisa menyentuh langsung benda tersebut.⁹⁵

Media realita sangat mudah untuk ditemui dan dijumpai dilingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, karena media realita berbasis lingkungan dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dan fenomena alam sosial dilingkungan sekitar sekolah. Untuk mendukung suatu proses pembelajaran implementasi menggunakan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian di MIN 03 Rejang Lebong mengungkapkan bahwa observasi, analisis wawancara dan dokumentasi mengidentifikasi tentang faktor pendukung dan penghambat yang digunakan untuk menerapkan media realita berbasis lingkungan dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV. Ini membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga pembelajaran berjalan lebih lancar. Namun, ada elemen pendukung dan penghambat dalam penerapan media realita

⁹⁴ Bidayatuna, 'Penggunaan media realita dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa Di MI Nurul Islam Sukosari' ,Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 04 No. 02 oktober 2021, 232-240.

⁹⁵ Benny A,Priadi, Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, (Jakarta : Kencana,2017)

berbasis lingkungan, adapun faktor pendukungnya adalah media yang mudah ditemukan guru dan peserta didik dilingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka dan juga aman digunakan untuk dijadikan media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat dari implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan ini adalah:

a. Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri

Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik terlihat malas untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Keterlambatan peserta didik masuk kelas

Peserta didik masih datang terlambat dan masuk kelas terlambat. paada saat proses pembelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran.

c. Faktor teman sebaya

Adapun terdapat sebagian peserta didik yang bermain-main dan mengobrol sesama temannya, mengakibatkan tidak fokus dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan observasi dan temuan, peneliti mengumpulkan data, mengelolah, dan menganalisis data tersebut. Kemudian, penulis menguraikan data tersebut dalam pembahasan Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong. Kesimpulannya adalah:

1. Dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong. Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dan lancar dengan proses pembelajaran dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan media realita berbasis lingkungan pada setiap kelompok kemudian peserta didik mengamati media tersebut sambil mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Adanya media realita yang ditampilkan didepan siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, media realita berbasis lingkungan ini juga mudah ditemui dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa sehingga mempermudah dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

2. Faktor yang menjadi pendukung dalam adalah media yang mudah ditemukan guru dan peserta didik dilingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka dan juga aman digunakan untuk dijadikan media pembelajaran. Kemudian yang menjadi faktor pendukung lainnya dalam materi yang ada. Adapun Faktor penghambat dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan karena faktor individu Implementasi Media Realita Berbasis Lingkungan yaitu adanya media realita atau nyata pada pembelajran, cukupnya media pembelajaran sehingga peserta didik lebih fokus terhadap materi yang diajarkan dan juga dapat menjadi pendukung proses pembelajaran sebagai penunjang dalam peserta didik, yang mengakibatkan minat rendah peserta didik terhadap materi yang diajarkan, keterlambatan peserta didik saat tiba di kelas, dan faktor teman sebaya yang sering mengobrol ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Amalia Sapriati, dkk, Pembelajaran IPA di SD, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).
- Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Pustaka Setia, (1998).
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2005).
- Dedi Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Erlita Burhanudin, Hari Wibowo, dkk., Media, (Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, 2009).
- Klara lestari, "Pengaruh penggunaan media realita terhadap aktivitas belajar Peserta Didik pada mata pelajaran IPA kelas III di MI AL-ADLI PALEMBANG", Skripsi, Jurusan PGMI, 2018. Diakses pada 19 september 2021, <https://journal.unesa.ac.id/14270059>.
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2004).
- Nanang Hanafiah dan Cucu suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, h. 61 Latuheru, dkk, Media Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Gramedia, 2000).
- Nanang Hanafiah dan Cucu suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, h. 61
- Nyoman Sudana Degeng, Ilmu Pengajaran Variabel, (Jakarta: Depdikbud irjen PerGuruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, 1998).
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 30 Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- R. Ibrahim, Nana Syaodih S, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- RayandraAsyhar,.KreatifMenggunakanMediaPembelajaran.JakartaReferensi.
- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung : Afabeta, 2012).
- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung : ALFABETA,CV, 2012).
- Suparni, “Meningkatkan hasil belajar IPA pada materi mengenal sifat benda dan kegunaanya dengan media realita pada Peserta Didik kelas 1B SDN SIDOMEKAR 08 JEMBER” , Jurnal, Pancaran, Vol. 4, No.3, hal 11-20 Agustus 2015
- Tehayanti, Pengaruh Penggunaan Media Realita terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas III, Skripsi Jurusan Pendidikan Dasar, 2015. Di akses pada 5 maret 2023.
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta : PT. Kencana prenada media group,2008).
- Yusdhi Munadi, Media Pembelajaran: Selama Sebuah Pendekatan Baru.
- Zaif, Ciri-ciri Media Realia, 28 April 2013, Diakses Pada Tanggal 5 September 2016 dari situs<http://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/mediarealia>
- Zakiyah Daradjat, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 707 Tahun 2023
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Melya Ratnasari tanggal 22 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**
2. **Guntur Putra Jaya, MM** **196904131999031005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Melya Ratnasari**
N I M : **20591114**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 3 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 22 November 2023



Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : *126* /In.34/FT/PP.00.9/01/2024 23 Januari 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
 . Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Melya Ratnasari
 NIM : 20591114
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Nata Pelajaran PA5 di Kelas IV MIN 3 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 23 Januari s.d 23 April 2024
 Tempat Penelitian : MIN 3 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

 Dr. Sakut Ansheri, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 30 /Kk.07.03.2/TI.00/02/2024

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor:186/In.34/FT/PP.00.9/01/2024 tanggal 23 Januari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Melya Ratnasari
 NIM : 20591114
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di kelas IV MIN 3 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 23 Januari 2024 s.d 23 April 2024
 Tempat Penelitian : MIN 3 Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 7 Februari 2024



H. Lukman, S.Ag., M.H

Tembusan:

1. Rektor IAIN Curup
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 REJANG LEBONG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B.23/MI.04.02 /Kpa/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah , menerangkan bahwa:

Nama : Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
Pangkat/Golongan : /IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : MIN 3 Rejang Lebong

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Melya Ratnasari
Nim : 20591114
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah melakukan penelitian di MIN 3 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian "IMPLMENTASI PENGGUNAAN MEDIA REALITA BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPAS DIKELAS IV MIN 3 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung Marga, 23 April 2024

Mengetahui,

Ka. MIN 3 Rejang Lebong

Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
NIP. 19670701199931003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Melya Patnasari
NIM	: 20591114
PROGRAM STUDI	: PAMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Banyanto, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Guntur Putra Jaya, MM
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV MIN 3 Rajang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATER' BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19/12/2023	Perbaikan Proposal	
2.	27/12/2023	Pengurusan Instrumen Penelitian	
3.	25/1/2024	Pelebaran Penelitian	
4.	18/2/2024	penyusunan laporan penelitian	
5.	21/3/2024	Validasi Penelitian	
6.	26/3/2024	Pemrosesan Pengurusan Panitia	
7.	28/3/2024	penyusunan Panitia	
8.	10/4/2024	Pengumpulan Penelitian	
9.	23/4/2024	Pembuat Daftar protokol	
10.	9/5/2024	ace ujian	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Banyanto, M. Pd
NIP. 19690723199031004

CURUP, Oktober 202
PEMBIMBING II,

Guntur Putra Jaya
NIP. 196904131999031005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Meiya Ratnarani
NIM	: 2091114
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Banyanto, M.Pd
PEMBIMBING II	: Guntur putra Jaya, MM
JUDUL SKRIPSI	: IMPLEMENTASI Penggunaan media realita Berbasis Bimbingan dalam meningkatkan hasil Belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD kelas ekang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	18/10/21	dan esai proposal (bagian 1, 2 & 3)	
2.	22/10/21	pekerjaan lain belan Bab 2	
3.	08/11/21	pekerjaan lain belan Bab 2 & Bab 11	
4.	20/11/21	ACE uti definisi sbg peliribng	
5.	17/12/21	Revisi instrumen penelitian	
6.	26/12/21	ACE uti di kelas. Saat ini sudah	
7.	16/03/24	Revisi pp dan jwb dan lain-lain	
8.	23/03/24	Masi Bab IV & V	
9.	1/4/24	Revisi Bab IV dan V dan	
10.	18/4/24	Revisi Bab IV & V	
11.	4/5/24	Revisi formasi Bab	
12.	08/5/24	ACE uti di kelas ke 11	

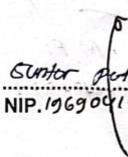
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, November 2023

PEMBIMBING I,


Dr. Banyanto, M.Pd
NIP. 199307231999031004

PEMBIMBING II,


Guntur Putra Jaya, MM
NIP. 196904151999031005

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Melya Ratnasari

NIM : 20591114

JUDUL : Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong

Jenis Penelitian : Kualitatif

Lokasi Penelitian : MIN 03 Rejang Lebong (Bandung Marga)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Subjek Penelitian
1.	Bagaimana Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?	Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS?	1. Bagaimana implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong? 2. Apa saja yang disiapkan dalam implementasi penggunaan	Diruan gan kepala sekolah dan kelas	Foto Rekaman	Kepala sekolah Wali Kelas Siswa

			<p>media realita berbasis lingkungan dalam pembejaran ipas?</p> <p>3. Dalam mengimpleme ntasikan media realita berbasis lingkungan seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran ipas?</p> <p>4. Langkah- langkah apa saja yang telah dirancang guru dalam mengimpleme ntasikan media realita berbasis lingkungan dalam pembelajaran ipas?</p> <p>5. Bagaimana Proses dalam</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>mengimpleme ntasikan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas?</p> <p>6. Bagaimana hasil pemahaman siswa setelah implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan?</p> <p>7. Bagaimana cara penerapan dalam mempelajari fenomena alam dan social didalam lingkungan sekolah?</p> <p>8. Bagaimana cara dalam menerapkan mengembangk an keterampilan berpikir kritis</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			didalam lingkungan sekolah?			
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas?	1. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong? 2. Apa saja Faktor Pendukung dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV	Diruan gan kelas	Foto Rekaman	Wali Kelas Siswa

			MIN 03 Rejang Lebong? 3. Apakah media realita berbasis lingkungan ini mudah ditemukan dilingkungan sekitar?			
--	--	--	---	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA REALITA BERBASIS
LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPAS DIKELAS IV
MIN 03 REJANG LEBONG

A. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Lokasi :

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Alamat :
4. Jabatan :
5. Pendidikan Terakhir :

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?	Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak bagaimana Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS? 2. Apa saja yang disiapkan dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan dalam pembejaran ipas? 3. Dalam

			<p>mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran ipas?</p> <p>4. Langkah-langkah apa saja yang telah dirancang guru dalam mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan dalam pembelajaran ipas?</p> <p>5. Bagaimana Proses dalam mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas?</p> <p>6. Bagaimana hasil pemahaman siswa setelah implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan?</p> <p>7. Bagaimana cara penerapan dalam mempelajari fenomena alam dan social didalam lingkungan sekolah?</p> <p>8. Bagaimana cara dalam menerapkan mengembangkan keterampilan berpikir kritis didalam lingkungan sekolah?</p>
2	Apa saja		1. Apa yang menjadi faktor

	<p>Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?</p>		<p>penghambat dalam implementasi media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong?</p> <p>2. Apa saja Faktor Pendukung dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong?</p> <p>3. Apakah media realita berbasis lingkungan ini mudah ditemukan dilingkungan sekitar?</p>
--	--	--	---

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Observasi	Tanggapan Siswa	Skor	
			Ya	tidak
Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka kegiatan pelajaran dan melakukan pengolahan kelas berdoa, lalu mengecek kehadiran siswa dan memusat perhatian siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa terlihat siap belajar. • Siswa menjawab salam guru dan berdoa 		
2.	Guru memberikan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan guru • Siswa fokus melihat guru 		
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa terlihat senang 		
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa Bagian-bagian Tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa senang dalam penggunaan media realita berbasis lingkungan 		
5.	Guru Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerti dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru 		
Kegiatan Inti				
6.	Guru Mengkondisikan siswa untuk siap mendengarkan atau menyimak penjelasan materi yang akan disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai fokus kedepan memperhatikan guru 		
7.	Guru menjelaskan materi tentang bagian-bagian tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran • Siswa memperhatikan guru ketika berlangsungnya pembelajaran menggunakan media realita/nyata 		

		<ul style="list-style-type: none"> Perhatian siswa terpusat pada materi dan media bagian-bagian tumbuhan yang digunakan dalam proses pembelajaran 		
8.	Guru menjelaskan inti dari materi mengenai bagian-bagian tumbuhan seperti, macam-macam akar, daun dan batang.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa aktif bertanya 		
Kegiatan Penutup				
9.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan pemahamannya 		
10.	Guru memberikan evaluasi berupa soal pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal dan menjawab soal pertanyaan yang diberikan oleh guru 		
11.	Guru menutup kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam penutup dan keluar untuk istirahat 		

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd

Nip :

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama Sekolah : MIN 03 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Desa Bandung Marga, Kec. Bermani Ulu Raya

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin 18 Maret 2024

Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

Waktu : 09.00 Wib s/d selesai

C. Judul Penelitian

Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 03 Rejang Lebong. Dengan Fokus Penelitian

1. Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong

D. Pertanyaan yang diajukan untuk Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas dikelas IV?
2. Apa saja perangkat pembelajaran yang harus disiapkan wali kelas dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan dalam pembelajaran ipas?
3. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan?
4. Bagaimana menurut bapak hasil pemahaman siswa setelah implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?
5. Bagaimana kebijakan bapak selaku kepala sekolah dalam mempelajari fenomena alam dan social yang diterapkan oleh wali kelas?
6. Tindakan apa yang bapak lakukan dalam memperkuat guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dilingkungan sekolah?

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Abdul Hamid, S.Pd.I

Nip :

Jabatan : Wali Kelas

Nama Sekolah : MIN 03 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Desa Bandung Marga, Kec. Bermani Ulu Raya

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Selasa 19Maret 2024

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 08.30 Wib s/d selesai

C. Judul Penelitian

Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 03 Rejang Lebong.

D. Fokus Penelitian

1. Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong

E. Pertanyaan yang diajukan untuk Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong

1. Bagaimana menurut bapak Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV?
2. Apa saja yang dipersiapkan dalam Implementasi Media Realita Berbasis Lingkungan dalam pembelajaran ipas?
3. Dalam implementasi Media Realita Berbasis Lingkungan Seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran ipas di Kelas IV?
4. Langkah-langkah apa saja telah dirancang dalam mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan dalam ipas?
5. Bagaimana Proses dalam implementasi media realita berbasis lingkungan yang dilakukan wali kelas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?
6. Bagaimana hasil pemahaman siswa setelah Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV?
7. Bagaimana cara penerapan mempelajari fenomena alam dan social dalam lingkungan sekolah?
8. Bagaimana cara dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis didalam lingkungan sekolah?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong?

10. Apa saja Faktor Pendukung dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong?
11. Apakah media realita berbasis lingkungan ini mudah ditemukan dilingkungan sekitar?

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Siswa-siswa

Kelas : IV

Nama Sekolah : MIN 03 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Desa Bandung Marga, Kec. Bermani Ulu Raya

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu 20 Maret 2024

Tempat : Dikelas

Waktu : Istirahat 09,15 Wib s/d selesai

C. Judul Penelitian

Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 03 Rejang Lebong.

D. Fokus Penelitian

3. Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong
4. Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong

E. Pertanyaan yang diajukan untuk Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong

1. Bagaimana menurut kalian dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV?
2. Media Realita Berbasis Lingkungan seperti apa yang digunakan guru dalam pembelajaran ipas dikelas IV?
3. Bagaimana proses dalam implementasi media realita berbasis lingkungan yang dilakukan wali kelas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?
4. Bagaimana hasil pemahaman kalian setelah Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran ipas di kelas IV?
5. Bagaimana cara guru kalian dalam mengajarkan fenomena alam dan social dilingkungan sekolah?
6. Bagaimana menurut kalian dengan adanya pengembangan keterampilan berpikir kritis didalam lingkungan sekolah?

7. Apakah ada Faktor pendukung dalam implementasi media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong?
8. Apakah media realita berbasis lingkungan ini mudah ditemukan dilingkungan sekitaR.

TRANSKIP WAWANCARA WALI KELAS IV

Nama Informan : Abdul Hamid, S.Pd.I

Tanggal : Selasa 19 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut bapak Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata	Menurut saya dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan ini terutama pada mata pelajaran ipas dapat menjadi langkah yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran, karena dengan

	Pelajaran IPAS di Kelas IV?	menggunakan media realita berbasis lingkungan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena mereka dapat melihat secara langsung atau nyata media yang disiapkan oleh guru yang dapat dipegang dan dirabah. Selain itu juga, penggunaan media realita berbasis lingkungan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran ipas.
2.	Apa saja yang dipersiapkan dalam Implementasi Media Realita Berbasis Lingkungan dalam pembelajaran ipas?	Persiapan yang harus dipersiapkan saat akan mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan sebelum mengajar adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, Modul, ATP, Buku Ajar, Instrumen Penilaian, Materi Ajar dan yang paling penting adalah media pembelajaran yang nyata seperti bagian dari tumbuh-tumbuhan yaitu macam-macam daun, batang pohon dan Bentuk dari akar.
3.	Dalam implementasi Media Realita Berbasis Lingkungan Seperti apa	Media yang saya gunakan dalam megimplementasikan media realita berbasis lingkungan di kelas 4 ini adalah media dari

	yang digunakan dalam proses pembelajaran ipas di Kelas IV?	alam sekitar yaitu berupa tumbuh-tumbuhan seperti daun, batang dan akar. Adapun daun menjari, melengkung, sejajar, batang pohon keras, lunak dan batang rumput dan juga akar tunggang dan akar serabut.
4.	Langkah-langkah apa saja telah dirancang dalam mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan dalam ipas?	Dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan, Saya telah menetapkan langkah-langkah yang terperinci serta mempersiapkan rencana yang cermat, termasuk menyediakan sarana, infrastruktur, dan menetapkan metode ceramah untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
5.	Bagaimana Proses dalam implementasi media realita berbasis lingkungan yang dilakukan wali kelas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?	Dalam pelaksanaan implementasi media realita berbasis lingkungan, bapak telah membagikan siswa menjadi tiga kelompok, dua kelompok dengan tiga anggota dan satu kelompok lagi dengan empat anggota. Setiap kelompok dilengkapi dengan media realita untuk mengamati melalui indera penglihatan, pendengaran, dan peraba. Setelah menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan kepada siswa,

		guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka berdasarkan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan menggunakan media tersebut.
6.	Bagaimana hasil pemahaman siswa setelah Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV?	Alhamdulillah, dengan adanya penerapan media realita berbasis lingkungan ini terasa lebih bagi bagi siswa untuk mengerti dan menangkap materi pembelajaran, menjadikan mereka lebih aktif dan efektif dalam belajar dengan penuh rasa kegembiraan.
7.	Bagaimana cara penerapan mempelajari fenomena alam dan social dalam lingkungan sekolah?	Dalam mengajarkan fenomena alam dan social disekitar lingkungan sekolah, saya bisa mengintegrasikan teori dengan praktek dengan cara menggunakan contoh yang konkret dari lingkungan sekitar serta memanfaatkan teknologi seperti presentasi atau simulasi, serta memberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan eksperimen secara langsung mendorong diskusi aktif dan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman dalam kehidupan sehari-hari juga bisa meningkatkan keterlibatan

		siswa dalam proses pembelajaran.
8.	Bagaimana cara dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis didalam lingkungan sekolah?	Adapun cara mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada dengan cara mendorong mereka untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran ipas serta merangkum informasi yang didapatkan melalui penjelasan guru.
9.	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong?	<p>Ada 3 faktor penghambat dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas, faktor penghambat yang pertama adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Ketika mengimplementasikan media berbasis lingkungan sedang berlangsung masih ada siswa yang bermain-main dalam pembelajaran sehingga hal tersebut berpengaruh dalam tujuan pembelajaran karena fokus siswa itu sendiri tidak ada didalam kelas selalu memikirkan hal yang ada di luar sehingga membuat kurangnya minat

		<p>siswa terhadap materi yang diajarkan.</p> <p>2. Adapun faktor penghambat yang kedua yaitu keterlambatan siswa masuk kelas, setiap kali saya mengajar pada jam pertama atau setelah istirahat seringkali masih ada siswa yang datang terlambat. Keterlambatan mereka bisa mengganggu fokus siswa lainnya, siswa yang terlambat akan mendapatkan teguran agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Jika keterlambatan terus terulang maka saya akan memberikan hukuman seperti mencatatnya di absen yang akan berdampak pada nilai akhlakunya yang sebelumnya.</p> <p>3. Selanjutnya faktor penghambat yang ketiga adalah faktor teman sebaya, selama proses pembelajaran terdapat siswa-siswa yang sering terlambat dalam kegiatan lainnya seperti bermain atau berbincang-bincang dengan teman mereka, mengakibatkan gangguan pada fokus bagi siswa lainnya. Hal ini juga</p>
--	--	--

		mengganggu konsentrasi saya saat memberikan penjelasan didepan kelas.
10	Apa saja Faktor Pendukung dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong?	Yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan ini yaitu media nyata yang digunakan mudah ditemukan oleh siswa dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka dan juga aman untuk dijadikan media pembelajaran, jika media yang digunakan menarik perhatian siswa maka siswa itu sendiri merasa senang dalam materi yang diajarkan dan menjadi fokus sehingga dapat menarik perhatian siswa dan juga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.
11.	Apakah media realita berbasis lingkungan ini mudah ditemukan dilingkungan sekitar?	Media realita berbasis lingkungan ini sangat mudah ditemukan dan dijumpai dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar, karena medianya yang nyata berpusat pada alam sekitar dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dan fenomena alam social dilingkungan.

		Santi Amalia	<p>menyenangkan membuat kami lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh pak abdul.</p> <p>Sangat menyenangkan karena kami dapat melihat media secara nyata dan juga dapat kami pegang sehingga kami jadi lebih mudah mengerti materi yang disampaikan.</p>
2.	Media Realita Berbasis Lingkungan seperti apa yang digunakan guru dalam pembelajaran ipas dikelas IV?	<p>Jezen</p> <p>Winda</p>	<p>Media yang digunakan adalah media realita berbasis lingkungan seperti macam-macam daun, batang pohon dan Akar. Contohnya daun menjari, melengkung dan sejajar. Batang lunak, keras dan rumput. Akar serabut dan tunggang.</p>

		Qheyla	<p>gunakan adalah bagian-bagian tumbuhan seperti daun melengkung, sejajar, menjari dan juga batang pohon lunak, keras dan akar serabut dan akar tunggang yang ada dilingkungan sekitar.</p> <p>Media yang digunakan adalah bagian-bagian tumbuhan seperti daun melengkung, sejajar, menjari dan juga batang pohon lunak, keras dan akar serabut dan akar tunggang yang diambil dari lingkungan sekitar.</p>
3.	Bagaimana proses dalam implementasi media realita berbasis lingkungan yang dilakukan wali	Santi	Iya kami dibagi menjadi tiga kelompok dengan anggota yang berbeda-beda, kami mendapatkan media macam-macam

			<p>Kalo kami kelompok terakhir jadi kami mendapatkan akar serabut dan tunggang untuk diamati, dan juga diberikan waktu untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang akar serabut dan tunggang yang ada.</p>
4.	<p>Bagaimana hasil pemahaman kalian setelah Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran ipas di kelas IV?</p>	<p>Melati</p> <p>Kartika</p> <p>Santi</p>	<p>Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan sehingga terasa lebih menyenangkan dalam belajar.</p> <p>Dengan menggunakan media realita berbasis lingkungan ini saya merasa lebih mudah memahami dan mengerti materi yang diajarkan oleh</p>

		Qheyla	<p>guru.</p> <p>Iya buk, kami menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan dan membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar.</p> <p>Saya kalo belajar menggunakan media realita berbasis lingkungan ini membuat saya menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena terasa sangat menyenangkan dan belajarnya juga enak buk.</p>
5.	Bagaimana cara guru kalian dalam mengajarkan fenomena alam dan	Kartika	Guru kami menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilakukan sebelum sebelum proses

	social di lingkungan sekolah?	Melati	<p>pembelajaran tentang fenomena alam dan social disekolah dengan menggunakan melakukan diskusi kelompok</p> <p>Guru kami mengajarkan pembelajaran ipas dengan menggunakan media berbasis lingkungan disekolah tentang fenomena alam dan social</p>
6.	Bagaimana menurut kalian dengan adanya pengembangan keterampilan berpikir kritis didalam lingkungan sekolah?	<p>Santi</p> <p>Arjuna</p>	<p>Dengan adanya pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis kami merasa sangat terbantu dalam memecahkan masalah, membuat keputusan yang lebih baik dan dapat memahami lingkungan sekitar dengan</p>

			<p>lebih baik</p> <p>Menurut saya berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting karena dapat membantu menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik</p>
6.	<p>Apa yang sering menjadi faktor Penghambat dalam implementasi penggunaan media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas dikelas IV MIN 03 Rejang Lebong?</p>	<p>Kartika</p> <p>Melati</p>	<p>Ketika ada yang terlambat pak Abdul memberikan teguran dan marah, kemudian memberikan peringatan karena hal ini berpengaruh terhadap nilai sikap kami.</p> <p>Saya sendiri juga pernah mengalaminya buk, ketika saya terlambat masuk kelas karena hujan pak Abdul memberikan</p>

		<p>Winda</p> <p>Santi Amelia</p>	<p>teguran dan sanksi kepada saya karena saya telah melanggar peraturan waktu jam pelajaran.</p> <p>Iya, memang benar bu, saat kami sedang belajar dikelas guru kami sering marah ketika ada teman yang mengobrol, hingga fokus kami terganggu.</p> <p>Akibatnya waktu pembelajaran kami terbuang karena guru harus menegurnya.</p> <p>Betul sekali bu, kami mengakui bahwa saat kami tengah belajar dikelas kehadiran teman yang mengobrol seringkali membuat kami kehilangan fokus dan konsentrasi, ini mengakibatkan</p>
--	--	----------------------------------	---

			pemborosan waktu saat guru harus menegur mereka.
7.	Apakah ada Faktor pendukung dalam implementasi media realita berbasis lingkungan pada mata pelajaran ipas di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong?	Fadlan Syaputra	Alhamdulillah, guru kami sudah menggunakan media realita tumbuhan dalam proses pembelajaran kami menjadi lebih menarik kami jadi sangat semangat dalam belajarnya, kami juga akan merasa senang dalam belajarnya si buk dan kami menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, kami juga lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan guru
8.	Apakah media realita berbasis lingkungan ini mudah ditemukan dilingkungan sekitar?	Siswa	Ya buk sangat mudah ditemukan dan didapatkan karena medianya berbentuk tumbuhan yang bisa diambil dari

			lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar
--	--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV?	Untuk Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan yang sedang diterapkan oleh guru kelas IV adapapun menurut saya merupakan langkah yang bagus dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media realita berbasis lingkungan ini siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena dengan menampilkan media secara langsung atau nyata didepan kelas dapat menarik

		perhatian siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan juga bisa memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah, siswa juga menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
	Apa saja perangkat pembelajaran yang harus disiapkan wali kelas dalam Implmentasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS?	Dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan yang perluh dipersiapkan oleh wali kelas adalah Modul, ATP,Buku Ajar, Materi Ajar dan Instrumen Penilaian dan media realita berbasis lingkungan seperti bagian-bagian tumbuhan yang bisa diambil dari lingkungan sekitar.
	Langkah-langkah yang harus digunakan dalam Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan?	Menurut pendapat saya, mengenai langkah yang telah dipersiapkan oleh wali kelas bahwa telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam mengimplementasikan penggunaan media realita berbasis lingkungan dengan merancang langkah-langkah terperinci dan merancang secara cermat, termasuk

		menyediakan sarana, infrastruktur, serta menetapkan metode ceramah untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
	<p>Bagaimana menurut bapak hasil pemahaman siswa setelah Implementasi Penggunaan Media Realita Berbasis Lingkungan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 03 Rejang Lebong?</p>	<p>Sejauh yang saya lihat setelah mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan ini pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ipas lebih meningkat dikarenakan dengan adanya media secara nyata siswa menjadi lebih mudah mengerti serta memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Sehingga dalam mengimplementasikan media realita berbasis lingkungan ini bisa dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran ipas dikelas IV.</p>
5.	<p>Bagaiman kebijakan bapak selaku kepala sekolah dalam mempelajari fenomena</p>	<p>Kebijakan saya adalah memperkuat kurikulum dengan fokus pada pengamatan secara langsung, melakukan eksperimen dan diskusi, serta mendorong kerja sama</p>

	alam dan social yang diterapkan oleh wali kelas?	antara guru untuk pengalaman belajar yang bersifat social, ekonomis dan kebahasaan.
6.	Tindakan apa yang bapak lakukan dalam memperkuat guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dilingkungan sekolah?	Tindakan saya untuk memperkuat guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dilingkungan sekolah, perlu dilakukan pelatihan dan workshop berkala, integrasi materi kurikulum yang tepat, penekanan pada model peran , diskusi dan refleksi serta bekerja sama dengan sesama guru yang ada disekolah.

MODUL AJAR

IPAS MIN KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Abdul Hamid,S.Pd.I
Instansi	: MIN 03 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: MIN
Mata Pelajaran.	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 2 JP

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

- ❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:**

1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik;
2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2);
3. alat tulis;
4. alat mewarnai;
5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya);
6. pewarna makanan; 7. gelas.

- ❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):**

1. contoh akar tunggang dan serabut;
2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput; 3. contoh daun dengan tulang berbeda.
3. Contoh Daun Menjari, Melengkung dan Sejajar

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 1 :**

Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.

❖ **Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.
3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 1

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan**Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Memulai kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah.
Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh peserta didiknya itu.
Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.
Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup,

tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.

6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

“

1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati fungsi batang. Percobaan perlu didiamkan setidaknya 1 malam. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengenalan bab. Bagian pengamatan dan pembahasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Disarankan untuk memulai kegiatan proyek di awal pertemuan beriringan dengan peserta didik mempelajari bab ini. Sampaikan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan menjadi tanggung jawab masing-masing. Peserta didik akan berlatih merawatnya sampai besar. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, peserta didik tinggal melakukan pengolahan data, analisis, dan membuat laporan.
3. Pada Topik C bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan dikenalkan dengan cangkok dan setek. Guru disarankan untuk membuat contoh cangkok di awal sehingga nanti peserta didik dapat melihat contoh secara langsung. Jika ada tanaman yang bisa dicangkok di sekitar sekolah akan lebih baik sehingga bisa diperlihatkan kepada peserta didik contoh proses cangkok. Setelah berhasil, ajak peserta didik untuk melihat bersama-sama proses menanamnya.

”

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa: a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?

Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.

- b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati? **Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.**
- c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?

Batang

- d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?

Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.

4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing

peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan. Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri. Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat

bantu dan kegiatan literasi.

4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
 - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
 - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
 - c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

E. REFLEKSI



Mari Refleksikan

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku

Guru) 1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?

Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).

2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?

Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).

3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh? **Akar, batang, dan daun.**

4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?

Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat	1. Melihat	1. Sering	1. Membaca

	menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.
--	--	--	---	---

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN



Uji Pemahaman

A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiuip angin Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

LEMBARKERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan

 <p>Menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah</p>	 <p>Menjaga tanaman tetap kokoh</p>	 <p>Tempat menghasilkan makanan sebagai energi untuk tumbuh dan hidup</p>	 <p>Menghantarkan air dari akar ke semua bagian tumbuhan lainnya</p>
 <p>Menghantarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan lainnya</p>	 <p>Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah</p>	 <p>Membuat tanaman berdiri tegak dan kokoh</p>	 <p>Tempat perkembangbiakan tumbuhan</p>
 <p>Melindungi biji</p>	 <p>Cadangan makanan</p>	 <p>Alat bantu penyebaran biji</p>	

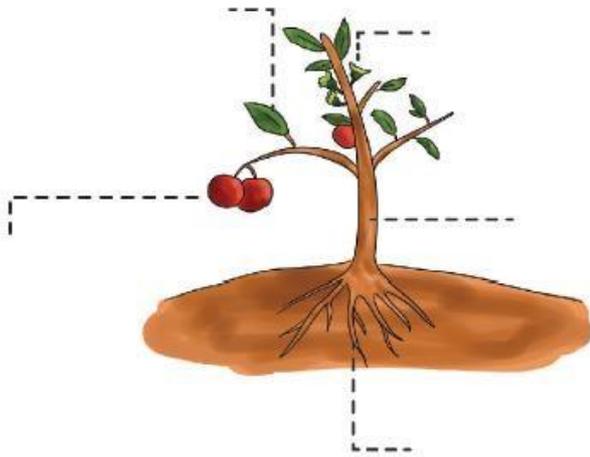
LEMBAKERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.3

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.3 : Lembar Kerja

Bagian Bunga
Tujuan: Mengamati bagian bunga dan mempelajari fungsinya
Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi bersama gurumu!


Nilai

Paraf Orang Tua

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/yingyang

Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu, apa saja bagian tubuh tumbuhan?

Apa fungsinya masing-masing?

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

CURUP, 14 Juli 2023
GURU KELAS 4

ARFAN SYAHRUDDIN, M.Pd
NIP.1967070319999031003

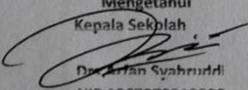
ABDUL HAMID,S.Pd.I
NIP. 1973110920003121001

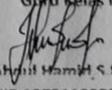
PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA MIN 03 REJANG LEBONG

PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA TAHUN PELAJARAN 20 /20

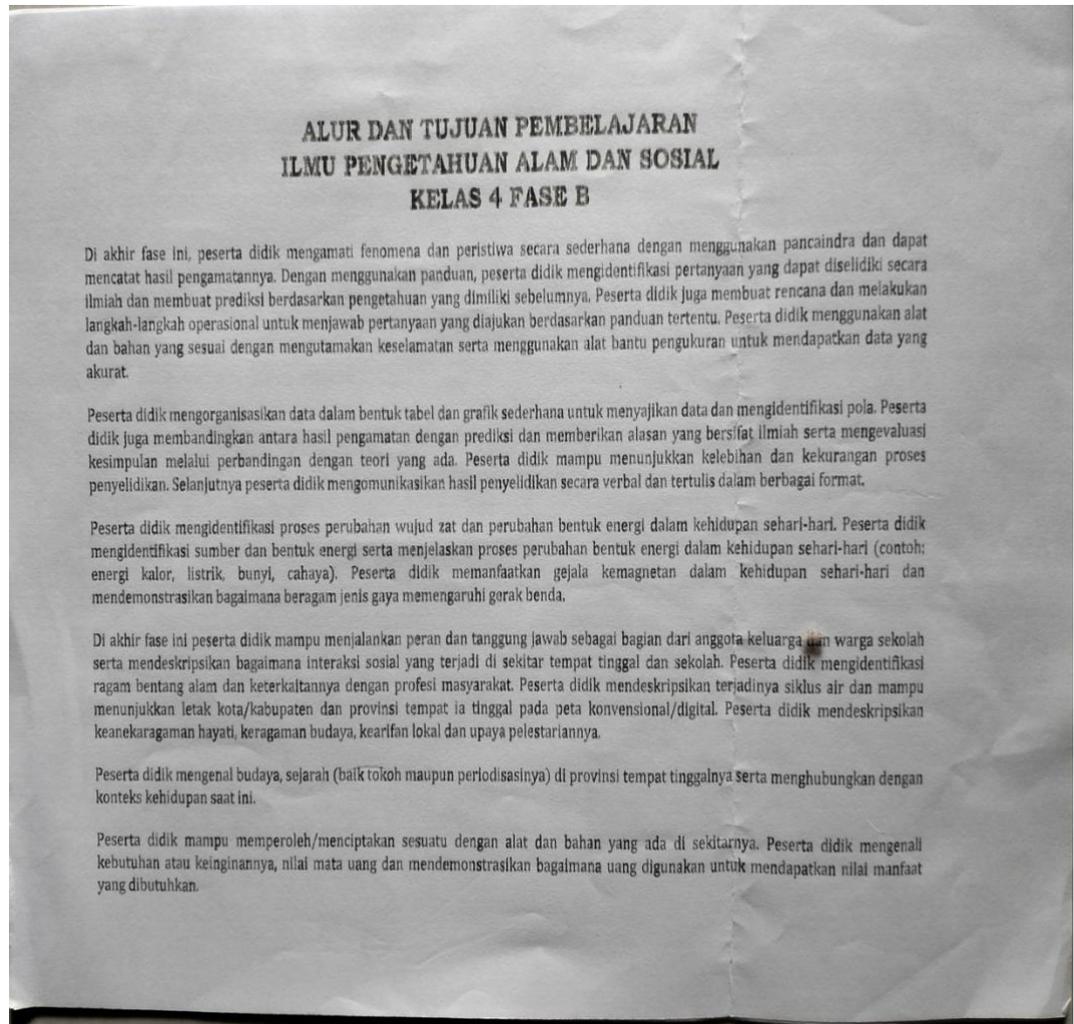
Satuan Pendidikan : MIN 3 Rejang Lebong
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 dan 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

NO.	NO. STR.	ATP	UNT.	SKRT.
1	4.1	Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup, Membuat simulasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.	8	1
2	4.2	Mengenali materi dan karakteristiknya, Mempelajari karakteristik wujud zat/materi., Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi	8	1
3	4.3	Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari	8	1
4	4.4	Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari, Membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	8	1
5	4.5	Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal, Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal, Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal	8	2
6	4.6	Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing, Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.	8	2
7	4.7	Mengenal cara mendapatkan barang kebutuhan, Mengaitkan pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan dengan nilai guna barang dan skala prioritas. Mengenal nilai uang sebagai alat tukar dalam jual beli, Menjelaskan alur kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan manusia	8	2
8	4.8	Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat, Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis, Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat.	8	2
JUMLAH			64	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Arfan Syahrudin
NIP.1967070319990

Guru Kelas IV

Ahsan Hamid S Pd 1
NIP.197311092003121001

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)



Mengetahui

Kepala sekolah

Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd

NIP. 196707031999031003

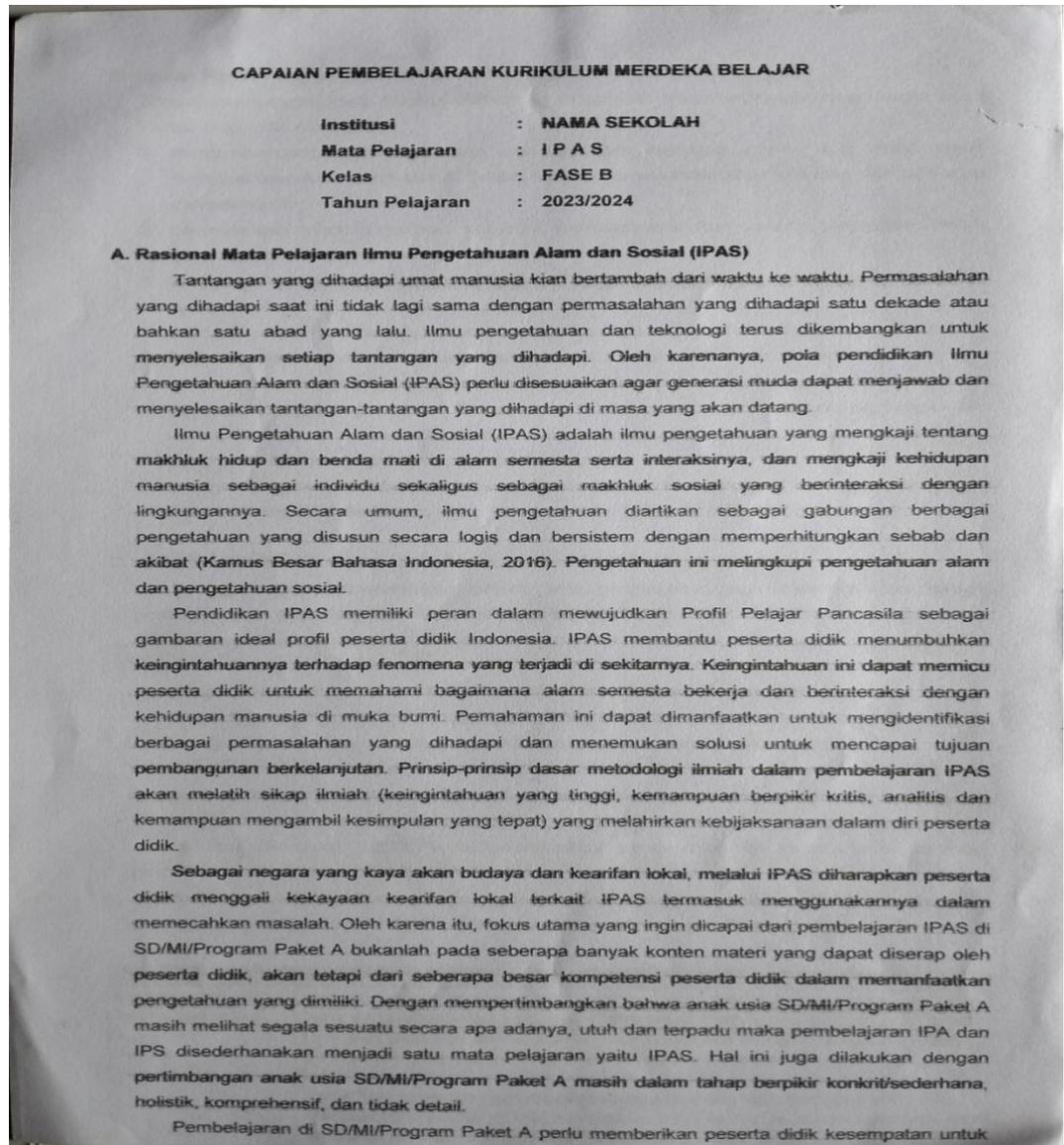
Bandung Marga, Juli 2024

Guru Kelas IV

Abdul Hamid, S.Pd.I

NIP. 197311092003121001

CAPAIAN PEMBELAJARAN KELAS 4 FASE B



Mengetahui

Bandung Marga, Juli 2024

Kepala sekolah

Guru Kelas IV

Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd

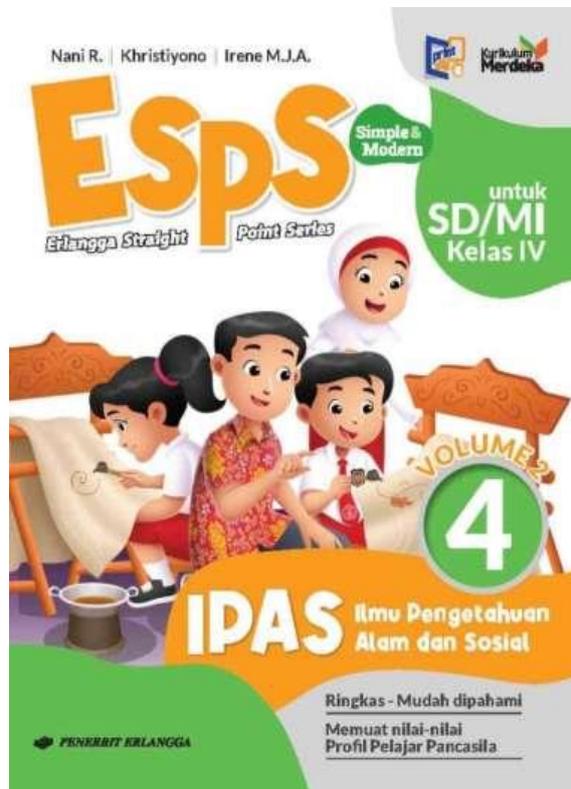
Abdul Hamid, S.Pd.

NIP. 196707031999031003

NIP. 197311092003121001

DOKUMENTASI PENELITIAN







BIODATA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Melya Ratnasari adalah penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak bungsu dari Ibu Sumiati dan Bapak Samsul Bahri dari 4 bersaudara, yang dilahirkan di Pal Seratus, 03 Maret 2001. Penulis berasal dari keluarga yang sederhana, kedua orang tua bekerja sebagai petani dan tinggal di Desa Pal Seratus kec. Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong.

Penulis menempuh pendidikan dari SDN 107 Rejang Lebong (lulus tahun 2014), setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bermani Ulu Raya (lulus tahun 2017), kemudian melanjutkan ke SMKN 04 Rejang Lebong (lulus tahun 2020). Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).